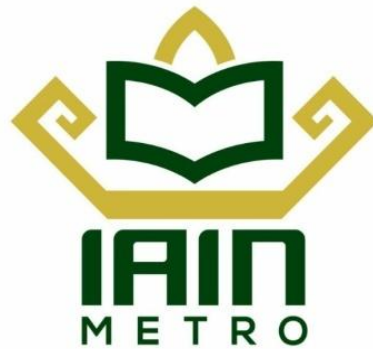


SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI
1 LABUHAN MARINGGAI**

Oleh:

**NAUFAL MUZAKI
NPM. 2101011064**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI
1 LABUHAN MARINGGAI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Menyusun Skripsi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

Oleh:

**NAUFAL MUZAKI
NPM. 2101011064**

Pembimbing: Muhammad Ali, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irlingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP
NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 15 Mei 2025
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP
NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI
Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 15 Mei 2025
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2469 / 1 n. 28.1 / J / 88.00.9 / 07 / 2025

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI, disusun Oleh: Naufal Muzaki, NPM: 2101011064, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/18 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji II : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I.

Sekretaris : Bisma Okmarizal, M.Kom.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.

NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI

Oleh:

NAUFAL MUZAKI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya kepekaan sosial di kalangan remaja akibat perkembangan teknologi komunikasi yang mengurangi interaksi langsung. Fenomena ini berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti kesulitan berinteraksi, perundungan, dan memudahkan identitas Indonesia sebagai bangsa berjiwa sosial tinggi. Mengingat ajaran Islam sangat menekankan pentingnya hubungan sosial, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran krusial dalam menumbuhkan kembali kepekaan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian: pertama, bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai, dan kedua, apa saja faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi guru dalam proses tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas VII, sedangkan waka kurikulum menjadi sumber data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan empat peran utama. Sebagai pengajar, guru menggunakan metode kisah teladan dan diskusi untuk menumbuhkan perspective taking dan emphatic concern. Sebagai pembimbing, guru melakukan konseling dan pembiasaan kegiatan sosial seperti infaq untuk melatih emphatic concern dan fantasy. Sebagai ilmuwan, guru mengaitkan ajaran agama dengan isu sosial kontemporer. Terakhir, sebagai pribadi, guru menjadi teladan dalam sikap peduli, yang secara efektif dicontoh oleh siswa. Faktor pendukung utama meliputi dukungan sekolah melalui kurikulum dan kegiatan sosial (Jum'at Beriman, Pramuka), serta kolaborasi dengan orang tua. Faktor penghambatnya adalah kurangnya konsentrasi dan empati siswa serta pengaruh negatif dari lingkungan keluarga, yang diatasi guru melalui pembelajaran interaktif dan kerja sama dengan orang tua

Kata Kunci: Peran guru PAI, Kepekaan Sosial

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN DEVELOPING SOCIAL SENSITIVITY OF STUDENTS OF SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI

By:

NAUFAL MUZAKI

This research was prompted by the decline in social sensitivity among adolescents, a consequence of communication technology reducing face-to-face interaction. This phenomenon can lead to negative impacts such as interaction difficulties, bullying, and the fading of Indonesia's identity as a nation with a strong social spirit. Considering that Islamic teachings strongly emphasize the importance of social relationships, the Islamic Religious Education (PAI) teacher holds a crucial role in reviving students' social sensitivity. Therefore, this study aims to answer two main questions: first, how does the PAI teacher foster social sensitivity in students at SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai, and second, what are the supporting and inhibiting factors faced by the teacher in this process.

To answer these questions, this study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, non-participant observation, and documentation. The primary data sources were the PAI teacher and seventh-grade students, while the Vice Principal of Curriculum served as a secondary data source.

The research findings show that the PAI teacher performs four main roles. As an instructor, the teacher uses exemplary stories and discussions to cultivate perspective-taking and emphatic concern. As a counselor, the teacher provides guidance and habituates social activities, such as charity (infaq), to develop emphatic concern and fantasy. As a scholar, the teacher connects religious teachings with contemporary social issues. Lastly, as a person, the teacher acts as a role model of caring behavior, which is effectively emulated by the students. Key supporting factors include school support through the curriculum and social activities (such as "Jum'at Beriman" and Scouts), as well as collaboration with parents. Inhibiting factors include students' lack of concentration and empathy, as well as negative influences from the family environment, which the teacher addresses through interactive learning and cooperation with parents.

Keywords: The role of PAI teachers, Social Sensitivity

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Mei 2025
Yang menyatakan,


Naufal Muzaki
NPM. 2101011064

MOTTO

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ، حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Salah satu dari kalian tidak (disebut) beriman (secara sempurna), hingga mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri."

(HR. Bukhari dan Muslim).¹

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

"Perumpamaan sesama kaum mukminin dalam menjaga hubungan kasih sayang dan kebersamaan seperti satu tubuh, jika satu anggota merasakan sakit, maka akan membuat seluruh tubuhnya terjaga dan merasakan demam."

(HR Muslim No. 2586).²

¹ "HR. Bukhari dan Muslim," NU Online, diakses 24 Juni 2025.

² Berliana Intan Maharani, "7 Hadits tentang Kasih Sayang yang Patut Diteladani Seluruh Umat Muslim," detikhikmah, diakses 21 Juni 2025.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya, keberhasilan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nangcik dan Ibu Suhemah yang telah memberikan doa, cinta, dan dukungan tanpa henti, menjadi pilar kekuatan dalam setiap langkah perjuangan saya.
2. Kakak laki-laki saya Ahmad Isrori dan kakak perempuan saya Nursintia yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi saya.
3. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai" dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada: Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN Metro, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Kaprodi PAI, dan Muhammad Ali, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahnya yang begitu berharga dalam penyusunan skripsi ini, juga kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai dan Guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berharap kepada seluruh pihak untuk menyampaikan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Metro, 15 Mei 2025

Penulis



Naufal Muzaki

NPM. 2101011064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Guru	9
1. Pengertian Peran Guru	9

2. Macam-macam Peran Guru.....	10
3. Guru Pendidikan Agama Islam	15
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
B. Kepekaan Sosial	19
1. Pengertian Kepekaan Sosial.....	19
2. Bentuk-Bentuk Kepekaan Sosial	22
3. Faktor-Faktor Pendorong Kepekaan Sosial	26
4. Indikator-Indikator Kepekaan Sosial	27
C. Kerangka Berpikir Teoritis	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai	39
2. Identitas SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai	40
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai ..	40
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai	43
5. Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.....	45
6. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.....	46

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai	46
B. Temuan Khusus.....	47
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	6
Tabel 1.2 Prasarana	44
Tabel 1.3 Data Guru dan Pegawai.....	45
Tabel 1.4 Data Jumlah Siswa	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi.....	47
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	74
Lampiran 2 Alat Pengumpul Data (APD).....	77
Lampiran 3 Koding	88
Lampiran 4 Hasil Wawancara	90
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	101
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi	104
Lampiran 7 Surat Izin Pra Survei.....	110
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Pra Survei	111
Lampiran 9 Surat Bimbingan Skripsi.....	112
Lampiran 10 Surat Izin Research.....	113
Lampiran 11 Surat Balasan Izin Research	114
Lampiran 12 Surat Tugas	115
Lampiran 13 Surat Bebas Pustaka.....	116
Lampiran 14 Surat Bebas Pustaka Program Studi	117
Lampiran 15 Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	118
Lampiran 16 Hasil Turnitin.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Teknologi komunikasi modern telah membawa perubahan sosial yang cukup besar di kalangan masyarakat, baik yang berdampak positif maupun negatif. Kecanggihan teknologi ini dapat memberikan kemudahan bagi kita berinteraksi dengan orang di seluruh dunia, menggunakan aplikasi sosial media. Akan tetapi, kemudahan ini juga memiliki dampak negatif seperti orang-orang yang terlalu bergantung pada teknologi sering mengabaikan orang-orang di sekitarnya, menyebabkan interaksi langsung antar individu berkurang, dan mengakibatkan kepekaan sosial dalam masyarakat semakin menurun.

Kepekaan sosial merupakan kemampuan dimana Individu mampu merasakan, memahami, serta merespon situasi sosial di sekitarnya. Individu yang mempunyai kepekaan sosial yang tinggi biasanya lebih peduli terhadap orang lain, lingkungan, maupun masalah sosial. Mereka juga cenderung lebih berempati, mau membantu, dan mudah diajak kerja sama. Adapun contoh siswa yang memiliki kepekaan sosial tinggi biasanya kerap membantu teman yang sedang kesulitan, berbagi makanan dengan teman, ikut serta dalam kegiatan sosial, serta menghormati perbedaan antar suku, budaya, dan agama.

Menumbuhkan kepekaan sosial di kalangan remaja merupakan hal yang sangat penting, karena seorang siswa yang tidak memiliki rasa kepekaan sosial kemungkinan akan mengalami beberapa kesulitan dalam kesehariannya.

Kurangnya kepekaan sosial secara umum dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional siswa. Kurangnya kepekaan sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif, yaitu diantaranya kesulitan dalam berinteraksi, kurangnya empati, sulit diajak kerja sama, dan bahkan dapat terlibat dalam perilaku buruk seperti bullying atau kekerasan yang merugikan orang lain.

Seperti kasus yang belakangan ini viral di media sosial, dimana seorang siswa SMP di Gowa, Sulawesi Selatan dianiaya oleh dua orang teman sekelasnya. Terlihat dalam sebuah video korban dipukul dan diinjak sampai jatuh ke lantai, namun tidak ada satupun teman yang langsung meleraikan saat pelaku mulai memukul korban, bahkan sebagian dari mereka yang menyaksikan justru malah bersorak-sorak seperti menonton pertarungan tinju.¹ Sangat disayangkan, Indonesia yang terkenal ramah dan berjiwa sosial tinggi di mata dunia, terancam pudar seiring perkembangan zaman. Jika hal ini dibiarkan saja, Indonesia kemungkinan akan kehilangan identitasnya sebagai bangsa yang berjiwa sosial tinggi disebabkan karena generasi muda yang kurang dalam kepekaan sosial.

Dalam agama Islam yang sangat mementingkan hubungan sosial, kepekaan sosial merupakan aspek penting yang wajib dimiliki umat muslim. Mengingat pentingnya hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab dalam membina dan memberikan tauladan kepada peserta didik harus memperhatikan dan berupaya meningkatkan aspek kepekaan sosial yang dimiliki siswa. Untuk itu, dalam penelitian ini akan membahas tentang

¹ Andi Sitti Nurfaishah, "Viral Siswa SMP di Gowa Dipukuli dan Diinjak Teman Sekelas hingga Terkapar," detiknews, diakses 1 September 2024.

seperti apa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai sebagai lokasi penelitian yaitu karena sekolah tersebut merupakan sekolah menengah pertama dengan siswa yang beragam, berasal dari berbagai macam suku yang mayoritas terdiri dari suku Jawa dan Lampung, serta tidak semua siswanya beragama Islam. Kendati demikian, para siswanya tergolong memiliki kepekaan sosial yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari pola interaksi mereka yang tidak membedakan antar suku dan agama, kerap membantu teman yang sedang sakit, mampu mengerjakan tugas kelompok dengan baik, dan tidak pernah terjadi kasus seperti bullying atau kekerasan yang merugikan orang lain.²

Dibalik rasa kepekaan sosial siswa yang cukup tinggi, tentunya tidak luput dari peran penting guru di sekolah. Sejauh ini, program umum yang sudah dan akan terus berjalan dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai salah satunya yaitu program infaq jum'at, yaitu siswa diminta sukarela untuk memberikan sumbangan setiap hari jum'at, yang nantinya uang tersebut akan digunakan untuk menolong siswa lain yang terkena musibah,³ serta mungkin masih banyak lagi yang belum peneliti ketahui khususnya terkait peran guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih dalam mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan

² Nursintia, Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai, 18 September 2024.

³ *Ibid.*

Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai”. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat lebih jelas memperoleh gambaran tentang peranan seperti apa yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti kemukakan dalam latar belakang penelitian, muncul lah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.

2. Manfaat

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pentingnya menumbuhkan kepekaan sosial siswa.
- b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai” ini belum pernah dilakukan. Maka disini, peneliti akan memilih penelitian yang paling relevan dengan penelitian saat ini, yaitu:

1. Jurnal Isnaeni yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak di Kehidupan Sehari-hari”.⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peran dalam meningkatkan kepekaan sosial. Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya, yaitu penelitian milik Isnaeni menggunakan peran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan peran guru Pendidikan Agama Islam.
2. Skripsi Imana An Nawwara dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepedulian Sosial pada Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari”.⁵ Persamaannya dengan penelitian ini yaitu membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dan sama-sama menggunakan

⁴ Isnaeni, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak di Kehidupan Sehari-hari,” *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017).

⁵ Imana An Nawwara, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepedulian Sosial pada Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023).

metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada pembahasannya, yaitu pada penelitian milik Imana An Nawara berfokus membahas membentuk kepedulian sosial siswa, sedangkan penelitian ini berfokus membahas dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa.

3. Skripsi Feby Azizyah dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri”.⁶ Persamaannya sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode kualitatif, dan bedanya yaitu terletak pada variabel terikat dan fokus dalam penelitiannya. Dalam penelitian Feby Azizyah membahas kepedulian sosial dan berfokus pada program kegiatan sedekah dan infaq di sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini membahas kepekaan sosial dan fokus bahasannya tidak hanya pada satu program saja melainkan dibahas secara lebih meluas.

Untuk lebih memperjelas terkait persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Isnaeni, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan	Sama-sama meneliti peran dalam meningkatkan	Penelitian milik Isnaeni menggunakan peran Pendidikan

⁶ Feby Azizyah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri” (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2021).

	Kepekaan Sosial Anak di Kehidupan Sehari-hari” (2017).	kepekaan sosial dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Agama Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan peran guru Pendidikan Agama Islam.
2.	Imana An Nawwara, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepedulian Sosial pada Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari” (2023).	Sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	penelitian milik Imana An Nawara berfokus membahas peran dalam membentuk kepedulian sosial siswa, sedangkan penelitian ini berfokus membahas peran dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa.
3.	Feby Azizyah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri” (2021).	sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode kualitatif.	Dalam penelitian Feby Azizyah membahas kepedulian sosial dan berfokus pada program kegiatan sedekah dan infaq di sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini

			membahas kepekaan sosial dan fokus bahasannya tidak hanya pada satu program saja melainkan dibahas secara lebih meluas.
Kebaharuan	Sudah banyak penelitian yang membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap aspek sosial namun belum ada yang secara spesifik membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial terutama dengan fokus penelitian di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.		

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat.¹ Sedangkan guru merupakan seorang yang mengemban tanggung jawab di sekolah untuk membina dan membimbing siswa baik secara individual ataupun secara klasikal.² Peran guru merupakan semua bentuk partisipasi guru dalam mendidik dan mengajar peserta didik, demi mencapai tujuan dalam pembelajaran. Peran guru juga meliputi tugas-tugas seperti membimbing, mengajar, mendidik, dan menilai siswa baik secara individual ataupun secara klasikal.³

Peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran, guru berperan mendorong, membimbing, dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran seorang guru dalam pendidikan dengan tiga ungkapan, yaitu *ing ngarsa sung tulada* berarti guru berada di depan memberi teladan, *ing madya mangun karsa* berarti guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani*

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 667.

² Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan islam)* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 3.

³ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Kota Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020), 8.

berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan.⁴ Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Merujuk kepada konsep yang disampaikan Ki Hajar Dewantara di atas, maka guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan, karena bagi siswa, guru dipersonifikasikan sebagai sosok teladan, sosok panutan dan sosok idola. Oleh karena itu, seyogyanya guru harus menjalankan perannya sebagaimana konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara di atas.

2. Macam-macam Peran Guru

Peran guru sangatlah luas, keluasan peran guru tersebut meliputi empat hal besar, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan, dan guru sebagai pribadi.⁵ Berikut merupakan penjelasan dari beberapa peran guru tersebut:

a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas menyampaikan pelajaran supaya peserta didik dapat memahami dengan baik apa saja pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga berupaya bagaimana supaya terjadi perubahan yang lebih baik pada diri peserta didik, baik dari aspek sikap, keterampilan, hubungan sosial, dan lain sebagainya melalui pengajaran yang diberikan oleh

⁴ Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan islam)*, 3.

⁵ *Ibid.*, 4.

guru secara sistematis dan terencana berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.

b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

Guru berkewajiban membimbing peserta didik supaya peserta didik mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Peserta didik membutuhkan sosok guru dalam hal mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, kesulitan dalam hubungan sosial, maupun kesulitan-kesulitan pribadi. Oleh sebab itu, setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik evaluasi dan psikologi belajar.

c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti pelatihan, menulis buku, menulis karya ilmiah sehingga perannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik.

d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Sebagai pribadi, setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik serta disenangi oleh peserta didiknya. Kepribadian yang baik sangat diperlukan supaya pengajaran dapat berjalan dengan maksimal. Guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru, oleh sebab itu wajib bagi guru berusaha untuk mengembangkan kepribadian yang baik supaya dapat menjadi contoh atau suri tauladan bagi para peserta didiknya.

Sedangkan macam-macam peran guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan siswa sebagaimana dikutip dari buku Siti Maimunawati dan Muhammad Alif yaitu diantaranya guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai motivator, serta guru sebagai pembimbing dan evaluator.⁶ Berikut merupakan penjelasan dari macam macam peran guru dalam proses pembelajaran:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Sebagai pengajar, guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang

⁶ Maemunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 9–25.

diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan guru.

b. Guru sebagai sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampunya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajarn kepada murid. Sedangkan sebagai fasilitator, berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

c. Guru sebagai model dan teladan

Sebagai seorang model, guru harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menjadi tauladan bagi semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya, karena guru akan menjadi cerminan siswanya dalam bertingkah laku. Guru itu di gugu dan ditiru, memiliki arti bahwa semua yang mereka sampaikan baik berupa informasi atau pesan dapat dilakukan dan dipercaya oleh khalayak ramai, serta semua sikapnya dapat menjadi contoh yang baik dan dapat ditiru oleh siswa.

d. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru. Peran guru sebagai motivator bagi siswa merupakan salah satu bagian penting dalam menyokong keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dimana tercapai atau tidaknya pembelajaran salah satunya bergantung pada kemampuan guru yang berperan sebagai motivator untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik.

e. Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa. Sebagai pembimbing berarti guru membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku. Sedangkan sebagai evaluator, artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa. Guru harus bisa menilai mana yang baik dan tidak untuk siswa, baik untuk sekarang maupun untuk masa depan siswa. Komentar dan penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkah keberhasilan dan keefektifan siswa selama proses belajar. Sebagai evaluator guru harus terus

memperhatikan perkembangan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, Guru memegang tanggung jawab cukup besar terhadap perkembangan yang dialami peserta didik. Mereka berupaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa baik dari segi kognitif, segi afektif maupun dari segi psikomotor.⁷ Oleh sebab itu, seorang guru perlu memenuhi berbagai persyaratan dan kualifikasi yang diperlukan, serta memiliki latar belakang yang meyakinkan. Selain daripada itu, seorang guru penting untuk memiliki jiwa yang bertanggung jawab, kompeten, terampil dan berdedikasi tinggi. Dengan memenuhi berbagai persyaratan tersebut, diharapkan seorang guru mampu mengeksekusi perannya dengan baik serta mampu berkontribusi bagi perkembangan siswa di sekolah.

Guru dalam konteks literatur islam biasa disebut ustadz, mursyid, mu'alim, murabbi, muaddib, dan mudarris. Bahkan di luar negeri, panggilan ustadz biasa disamakan dengan gelar seorang profesor. Penggunaan penyebutan ini menandakan bahwasanya seorang guru diharapkan mampu berkomitmen dan profesional dalam menjalankan tugasnya.⁸ Sebab satu diantara banyaknya tanggung jawab seorang guru adalah terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan terus berupaya

⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

⁸ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 6.

memperbaiki dan mengupgrade model, strategi, dan metode pembelajaran untuk diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebagai orang yang memiliki tanggung jawab besar atas perkembangan siswanya, guru dalam pendidikan Islam memiliki peran yang begitu penting. Mereka terus berupaya untuk memaksimalkan potensi peserta didik, termasuk potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁹ Selain daripada itu, seorang guru juga memainkan peran penting dalam meningkatkan aspek jasmani dan rohani peserta didik, hingga peserta didik bisa mencapai kedewasaan yang selaras dengan tujuan dari pendidikan Islam yaitu demi meraih keselamatan di dunia dan akhirat.

Pengertian tentang guru Pendidikan Agama Islam tidak jauh beda dengan guru lainnya, hanya saja guru PAI lebih menekankan pada pembentukan akhlak peserta didik dibanding guru pada umumnya. Guru PAI juga memainkan peran penting dalam membimbing peserta didiknya kepada hal-hal positif sesuai yang disyariatkan dalam Islam dengan bersandar kepada sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam.

Seseorang baru bisa disebut guru dalam sudut pandang islam bukan hanya yang memenuhi syarat akademis dan keilmuan saja, tetapi seorang guru lebih utamanya harus memiliki akhlak dan sifat yang baik. Karena peran guru tidak terbatas hanya di bidang akademik saja tapi juga berperan penting dalam pembentukan sikap. Oleh karenanya, profesi

⁹ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, 21.

sebagai seorang guru dalam Islam dianggap sangat mulia, karena pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam Islam.

Dari berbagai penjelasan di atas, bisa kita simpulkan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang expert dalam bidang pendidikan Islam. Diantara tanggung jawab besar yang mereka emban adalah untuk mencerdaskan, membimbing dan memotivasi siswa dalam mencapai kedewasaan yang matang. Selain itu, apa yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam harus sesuai dan sejalan dengan ajaran islam, serta harus selalu bersandar pada Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan manuruti segala perintah dari Allah serta menjauhi apapun yang dilarang olehnya.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memiliki tugas penting dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Sekolah dan guru harus bekerja sama demi memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa. Guru harus berhasil dalam mendidik siswa tidak hanya dari aspek berfikir saja yang nampak dari hasil ujian, namun juga dari aspek afektif yang nampak dari sikap siswa dalam bersosialisasi dengan orang-orang atau lingkungan di sekitarnya.¹⁰ Seperti halnya Rasulullah SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mengupayakan bagaimana caranya membimbing dan mengarahkan siswa

¹⁰ Badrut Tamami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 22.

supaya memiliki akhlak dan kepribadian yang baik, serta mampu mengamalkan ajaran Islam yang berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadis di dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Secara umum, guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya memiliki peran yang sama, yaitu sebagai pendidik dengan misi supaya siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Hanya saja, guru Pendidikan Agama Islam selain berupaya mengajarkan pengetahuan, juga berusaha selalu menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, supaya tidak hanya berfokus pada kehidupan dunia saja, melainkan juga mempersiapkan bekal untuk di akhirat nanti.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memiliki peran menyampaikan pengetahuan saja, melainkan berupaya bagaimana mendidik dan membimbing siswa supaya mereka jadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.¹² Jadi, supaya peserta didik bisa mengamalkan syariat Islam dengan baik, serta mampu berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, diperlukan peran guru Pendidikan Agama Islam yang mampu bertindak sebagai pembimbing, sehingga nantinya siswa memiliki karakter yang Islami serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi dalam berinteraksi baik dalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

¹¹ Zulia Putri, Sarmidin, dan Ikrima Mailani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 5.

¹² Zida Haniyyah dan Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 81.

B. Kepekaan Sosial

1. Pengertian Kepekaan Sosial

Kepekaan berasal dari asal kata peka, artinya mudah merasa, mudah terangsang, atau mudah bereaksi terhadap suatu kondisi di sekitar.¹³ Sedangkan sosial mengacu pada sifat dasar manusia yang hidup bersama dalam masyarakat melalui interaksi, kerja sama, dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidup serta membangun hubungan yang harmonis. Dalam Al-Qur'an, pentingnya kehidupan sosial dijelaskan dalam Surah Al-Hujurat (49):13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang pria dan wanita, lalu menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan keberagaman suku dan bangsa untuk mendorong saling mengenal dan berinteraksi. Tujuan dari keberagaman ini adalah membangun hubungan sosial yang harmonis, saling menghormati, dan menjunjung

¹³ Novi Putri Pertiwi, Sumarwiyah, dan Richma Hidayati, "Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 2 (2019): 124.

¹⁴ "Surat Al-Hujurat: Arab, Latin Dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online," diakses 23 Juni 2025.

nilai takwa. Interaksi sosial harus dijalankan dengan akhlak mulia, seperti saling membantu dan menjaga persatuan, demi terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun.

Kepekaan sosial dapat berarti kemampuan individu yang secara cepat dan tepat bereaksi terhadap situasi sosial, lingkungan sosial, atau objek tertentu di sekitarnya. Beberapa contoh dari kepekaan sosial tersebut yaitu memberikan bantuan terhadap orang yang membutuhkan, berbagi dengan sesama, mohon maaf ketika melakukan kesalahan, serta dapat menghargai perbedaan dalam persatuan.¹⁵ Jadi, kepekaan sosial adalah sebuah respon yang timbul dari seseorang untuk merasakan berbagai emosi yang ada di sekitarnya serta mampu memberikan reaksi secara tepat baik terhadap peristiwa yang menyedihkan maupun peristiwa yang menyenangkan.

Kepekaan sosial yaitu kemampuan dimana seseorang ikut merasakan kemudian merespon situasi sosial di sekitarnya yang disebabkan karena perubahan atau reaksi yang ditunjukkan orang lain baik dalam bentuk perkataan ataupun tindakan. Orang yang mempunyai rasa kepekaan sosial yang tinggi biasanya mudah dalam memahami situasi dan sadar serta bereaksi dengan tepat terhadap sesuatu yang sedang dialami orang lain, baik itu reaksi terhadap kondisi positif (senang) atau negatif (sedih).¹⁶ Orang yang memiliki rasa kepekaan sosial tinggi dalam dirinya

¹⁵ Marselius Sampe Tondok, "Melatih Kepekaan Sosial Pada Anak," *Surabaya Post*, 2012, 6.

¹⁶ Isnaeni, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak di Kehidupan Sehari-hari," 111.

cenderung lebih mudah bergaul dengan orang-orang di sekitarnya, karena kepekaan sosial membuat seseorang mempunyai empati yang tinggi sehingga membuatnya lebih menghargai orang lain. Sebagaimana hadis Nabi yang berbunyi:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ، حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: *"Salah satu dari kalian tidak (disebut) beriman (secara sempurna), hingga mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri."* (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁷

Hadis di atas memberikan sebuah pelajaran berharga tentang hakikat iman yang utuh. Iman tidak hanya tercermin dari keyakinan batin atau pelaksanaan ibadah kepada Allah, tetapi juga dari cara seseorang menjalin hubungan dengan sesama. Rasulullah mengajarkan bahwa seorang Muslim harus memiliki hati yang penuh kasih, selalu mengharapkan kebaikan untuk orang lain seperti ia mengharapkan kebaikan untuk dirinya. Cinta dalam ajaran ini bukan sekadar rasa di hati, melainkan terwujud melalui perbuatan nyata, seperti membantu mereka yang membutuhkan, menjaga keadilan, atau menghormati hak orang lain.

Dari uraian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya kepekaan sosial merupakan sebuah kemampuan dimana seseorang mudah merasakan apa yang orang lain rasakan, kemudian memberikan respon atau tindakan yang tepat dan sesuai terhadap situasi yang sedang dialami orang lain. Bentuk kepekaan sosial yang sering muncul di sekitar kita yaitu

¹⁷ “ HR. Bukhari dan Muslim,” NU Online, diakses 24 Juni 2025.

diantaranya seperti berbagi makanan, menolong teman yang sedang kesulitan, mohon maaf ketika berbuat salah, dan menghargai perbedaan dalam persatuan.

2. Bentuk-Bentuk Kepekaan Sosial

Bentuk-bentuk kepekaan sosial terdiri dari empati dan rasa kepedulian sosial, diantaranya sebagai berikut:

a. Empati

Empati secara bahasa berasal dari kata *pathos* (Yunani) yang artinya perasaan yang mendalam.¹⁸ Empati merupakan kemampuan dimana seseorang bisa merasakan perasaan orang lain dan mampu memposisikan diri untuk memahami orang lain serta dapat menghargai perasaan yang dialami orang lain.¹⁹ Empati juga dapat berarti kondisi mental seseorang dimana orang tersebut merasa mengalami hal atau perasaan serupa dengan orang lain atau kelompok lain. Biasanya respon yang keluar dari rasa empati ini adalah dalam bentuk perkataan atau tindakan, yang besar kemungkinan sesuai dengan apa yang orang lain harapkan.²⁰ Adapun contoh empati di lingkungan sekolah diantaranya membantu teman yang kesulitan, mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati perbedaan, berbagi makanan, dan memberikan dukungan.

¹⁸ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 46.

¹⁹ Yuli Mulyawati, Arita Marini, dan Maratun Nafiah, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2022): 153.

²⁰ Lilik Hendrajaya Elfindri dkk., *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional* (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), 95–96.

b. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial dapat diartikan sebagai respon atau reaksi dari seseorang yang memiliki jiwa sosial terhadap situasi sosial di sekitarnya, yang ditandai adanya sikap tolong-menolong dengan maksud dan tujuan untuk kesejahteraan sosial.²¹ Kepedulian sosial memiliki beberapa aspek yaitu kerja sama, tolong menolong, menghargai orang lain, dan kesadaran diri.²² Berikut merupakan penjelasan dari beberapa aspek tersebut:

1) Kerja Sama

Kerja sama adalah bentuk interaksi sosial dalam masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok orang demi mewujudkan atau mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan cara yang dilakukan individu untuk mempermudah aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun contoh kerja sama di lingkungan sekolah diantaranya mengerjakan tugas kelompok, kerja bakti dan piket kelas. Kerja sama merupakan salah satu cara menumbuhkan kepekaan sosial siswa. Dengan adanya kerja sama maka interaksi sosial akan meningkat sehingga mampu menumbuhkan rasa kepekaan sosial pada diri siswa.

2) Tolong Menolong

²¹ Nur Muharromi Apriyani, Dudung Amir Soleh, dan Mohamad Syarif Sumantri, "Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 7, no. 2 (2021): 115.

²² Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 126.

Dalam ajaran Islam, konsep tolong-menolong merujuk pada sikap saling mendukung dan berkolaborasi untuk mewujudkan perbuatan mulia dan ketaatan kepada Allah, sebagaimana terkandung dalam Surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."*²³

Ayat di atas mendorong umat Islam untuk bekerja sama dalam tindakan positif seperti memberi bantuan kepada yang membutuhkan atau memajukan keadilan sosial, serta berupaya menjaga kesalehan dengan saling mengingatkan untuk mematuhi perintah Allah. Sebaliknya, ayat ini menegaskan larangan untuk bekerja sama dalam perbuatan maksiat atau tindakan yang memicu konflik atau ketidakadilan.

Orang yang senantiasa menerapkan sikap tolong menolong dalam kehidupan sehari-harinya cenderung memiliki lebih banyak relasi yang baik dengan orang di sekitarnya. Tolong menolong juga merupakan sikap yang menguntungkan dan memberi kebaikan serta kebahagiaan bagi diri sendiri serta bagi orang lain. Adapun contoh tolong menolong di lingkungan sekolah diantaranya mengantar teman yang sakit ke UKS, membantu guru

²³ "Surat Al-Ma'idah Ayat 2: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 25 Juni 2025.

membawakan buku, dan meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.

3) Menghargai Orang Lain

Salah satu aspek kepedulian sosial yaitu menghargai orang lain, karena orang yang selalu menghargai orang lain biasanya tidak egois dan cenderung lebih memikirkan perasaan orang lain. Salah satu ciri orang yang suka menghargai orang lain yaitu sering mengapresiasi apapun hal positif yang dicapai orang lain, baik dengan kata-kata atau dengan sebuah tindakan. Contoh perilaku menghargai orang lain di lingkungan sekolah diantaranya berbicara sopan, menghormati guru, toleransi terhadap perbedaan, serta tidak membully orang lain.

4) Kesadaran Diri

Ketika seseorang sedang fokus pada dirinya, maka dia akan melakukan evaluasi dan perbandingan tindakan yang normal serta nilai-nilai internal dalam dirinya. Individu yang mempunyai kesadaran tinggi terhadap diri sendiri cenderung menyadari dan memahami berbagai emosi yang tertanam pada dirinya, serta mempunyai cara sendiri untuk meredam ataupun mengelolanya. Contoh bentuk kesadaran diri di lingkungan sekolah diantaranya menghargai pendapat teman, bersikap sopan dan santun, dan tidak menyakiti orang lain.

3. Faktor-Faktor Pendorong Kepekaan Sosial

Dalam buku berjudul *psikologi sosial*, Sarwono dan Meinarno mengungkapkan bahwasanya diantara beberapa faktor yang bisa memberikan pendorong terhadap kepekaan sosial yaitu *bystanders*, *atribusi*, model dan sifat dan suasana hati (mood).²⁴ Berikut merupakan penjelasan dari beberapa faktor pendorong tersebut:

a. *Bystanders*

Bystanders adalah orang yang ada di tempat kejadian dan menyaksikan, namun tidak terlibat langsung dengan kejadian tersebut. Banyaknya orang yang ada di sekeliling tempat kejadian memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan antara menolong orang dalam kejadian tersebut atau tidak.

b. Atribusi

Orang akan lebih termotivasi untuk menolong ketika melihat bahwasanya kesialan yang dialami korban bukan karna faktor dirinya melainkan karena faktor diluar kendali dirinya. Sebagai contoh orang akan lebih mudah menyumbangkan uangnya kepada pengemis yang cacat daripada yang masih lengkap anggota tubuhnya.

c. Model

Model atau panutan memiliki peran yang cukup penting dalam mempengaruhi kepekaan sosial seseorang, baik itu dari keluarga, teman, tokoh publik, bahkan bisa saja dari karakter dalam sebuah film.

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono dan Eko Aditya Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), 99–100.

Sebagai contoh, anak yang sering melihat orang tuanya peduli terhadap orang lain baik dalam bentuk sedekah atau bantuan kecil lainnya, cenderung akan meniru perilaku tersebut. Mereka akan menjadi peka dan lebih mudah berempati terhadap kondisi yang dialami orang lain.

d. Sifat dan Suasana Hati (*Mood*)

Sifat dan suasana hati memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kepekaan sosial seseorang. Orang yang memiliki sifat baik serta pemaaf cenderung lebih tanggap dan mudah menolong orang lain. Selain itu, orang yang suasana hatinya sedang baik dan sedang merasakan emosi positif jauh lebih berpeluang untuk menolong orang lain dibandingkan dengan orang yang mood nya sedang buruk dan sedang mengalami emosi negatif dalam dirinya.

4. Indikator-Indikator Kepekaan Sosial

Menurut Davis, terdapat beberapa indikator seseorang dapat dikatakan memiliki kepekaan sosial yang tinggi, yaitu *Perspective Taking*, *Fantasy*, dan *Emphatic Concern*.²⁵ Berikut merupakan penjelasan dari beberapa indikator tersebut:

- a. *Perspective Taking*, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain ditandai dengan mampu menempatkan diri pada kondisi yang dialami orang lain, mampu membayangkan, berpikir, dan merasakan kondisi orang lain. Adapun contoh *perspective*

²⁵ Mark H. Davis, "Measuring Individual Differences in Empathy: Evidence For a Multidimensional Approach," *Journal Of Personality and Social Psychology* 44, no. 1 (2015): 115.

taking di lingkungan sekolah diantaranya memahami perasaan teman yang sedih ataupun kesal, memahami alasan mengapa guru marah atau mencoba melihat situasi dari sudut pandang teman yang berbeda pendapat.

- b. *Fantasy*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah dirinya secara imajinatif saat berada di kondisi tertentu seperti seseorang yang mendengarkan cerita orang lain yang sedang tertimpa masalah dan ia mampu membayangkan apabila dirinya berada di posisi orang tersebut sehingga akan muncul perasaan kasihan atau iba.
- c. *Emphatic Concern*, yaitu fokus seseorang terhadap suatu problematika yang di sedang dihadapi orang lain seperti perasaan simpati dan peduli. Aspek ini sebagai gambaran dari perasaan hangat dan simpati yang kuat dan berhubungan dengan sensitivitas atau kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain. Adapun contoh *emphatic concern* di lingkungan sekolah yaitu membantu teman yang kesulitan, mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati perbedaan, memberikan dukungan emosional dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Djohan, terdapat beberapa indikator kepekaan sosial yaitu diantaranya peka terhadap perasaan orang lain, mampu membedakan struktur masalah, mampu menganalisis persoalan, mampu memecahkan masalah dan berfikir logis, mampu memanifestasikan pikiran, perasaan, gagasan maupun ide kepada orang lain, dan mampu

menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain.²⁶ Berdasarkan indikator tersebut, kepekaan sosial merupakan perilaku yang penting untuk ditumbuhkan dalam diri siswa. Dengan kepekaan sosial yang tinggi, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik.

C. Kerangka Berpikir Teoritis

1. Landasan Teoritis Penelitian

- a. **Perkembangan Teknologi dan Dampak Sosial:** Teori menunjukkan bahwa kemajuan teknologi khususnya media sosial dapat mengurangi interaksi langsung dan berpotensi menurunkan kepekaan sosial di masyarakat.
- b. **Pentingnya Kepekaan Sosial:** Kepekaan sosial adalah kemampuan individu untuk merasakan, memahami, dan merespons situasi sosial. Dalam Islam, kepekaan sosial sangat ditekankan (Surah Al-Hujurat:13, HR. Bukhari & Muslim).
- c. **Peran Guru PAI:** Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan memberikan teladan untuk meningkatkan aspek kepekaan sosial siswa.

2. Variabel Independen: Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan teori yang ada, peran guru PAI dapat dikategorikan menjadi empat aspek utama:

²⁶ Djohan, "Kemampuan Musikalitas Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Sosial" 12, no. 1 (2009): 120.

- a. **Guru sebagai Pengajar:** Berfokus pada penyampaian pengetahuan dan menciptakan perubahan perilaku positif siswa (sikap, keterampilan, hubungan sosial) melalui pengajaran yang sistematis.
- b. **Guru sebagai Pembimbing:** Berperan membantu siswa mengatasi kesulitan, memecahkan masalah, mengenal diri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.
- c. **Guru sebagai Ilmuwan:** Bertugas mengembangkan pengetahuan, mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, serta melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah.
- d. **Guru sebagai Pribadi:** Memiliki kepribadian yang baik, menjadi teladan (*digugu dan ditiru*) bagi siswa dalam sikap dan perilaku.

3. Variabel Dependen: Kepekaan Sosial Siswa

Kepekaan sosial siswa, berdasarkan teori Davis, diukur melalui tiga indikator:

- a. ***Perspective Taking*:** Kemampuan siswa untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan menempatkan diri pada kondisi mereka.
- b. ***Fantasy*:** Kemampuan siswa untuk mengubah diri secara imajinatif saat berada di kondisi orang lain yang tertimpa masalah, sehingga memunculkan perasaan kasihan atau iba.
- c. ***Emphatic Concern*:** Perasaan simpati dan peduli yang kuat terhadap problematika yang dihadapi orang lain, menunjukkan sensitivitas dan kepedulian.

4. Hubungan Teoritis antara Peran Guru PAI dengan Indikator Kepekaan Sosial

- a. **Sebagai Pengajar terhadap Kepekaan Sosial:** Melalui materi (kisah teladan, nilai Islam) dan metode (diskusi), guru PAI dapat menstimulasi *Perspective Taking* (memahami sudut pandang), *Fantasy* (membayangkan kondisi orang lain), dan *Emphatic Concern* (merasakan simpati).
- b. **Sebagai Pembimbing terhadap Kepekaan Sosial:** Melalui pendampingan dan arahan dalam masalah sosial, guru PAI melatih *Perspective Taking* (pemecahan masalah dengan memahami pihak lain) dan *Emphatic Concern* (respons terhadap kesulitan), serta memfasilitasi *Fantasy* dalam merasakan pengalaman orang lain.
- c. **Sebagai Ilmuwan terhadap Kepekaan Sosial:** Dengan memperkaya pengetahuan tentang nilai sosial dalam Islam dan isu kontemporer, guru PAI memberikan landasan konseptual untuk *Perspective Taking* (memahami konteks sosial) dan *Emphatic Concern* (kepedulian berdasarkan ajaran agama).
- d. **Sebagai Pribadi terhadap Kepekaan Sosial:** Sikap dan perilaku teladan guru PAI yang peduli dan berempati secara langsung menjadi model bagi siswa, menumbuhkan *Emphatic Concern* (meniru kepedulian), *Perspective Taking* (belajar memahami dari contoh), dan *Fantasy* (membayangkan diri menolong seperti guru).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan (field reseach), dimana penelitian ini memperoleh informasi dari beberapa informan terpilih menggunakan instrumen pengumpul data yakni wawancara dan observasi.¹ Pada penelitian ini, secara langsung peneliti terlibat di lapangan demi mendapatkan data yang valid terkait bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengolah serta menghasilkan data deskriptif seperti wawancara, foto, rekaman, gambar, video, dan lain-lain.² Adapun tujuan penelitian ini yang bersifat kualitatif deskriptif tidak lain adalah supaya dapat memperoleh informasi yang lengkap dan terperinci untuk kemudian di deskripsikan secara utuh terkait bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

² Elizabeth Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* (Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 1998), 34.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana asal data tersebut diperoleh.³

Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari sumber utama atau subjek penelitian secara langsung yang dapat berupa perkataan ataupun tindakan.⁴ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan wawancara serta observasi terhadap informan atau sumber utama. Orang yang akan menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai. Adapun alasan mengapa memilih informan di atas sebagai sumber data primer tidak lain yaitu karena guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di sekolah tersebut pastinya memahami dan mengalami secara langsung terkait bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai. Adapun alasan peneliti memilih kelas VII adalah karena masa awal masuk SMP adalah waktu yang tepat untuk menumbuhkan kepekaan sosial yang belum tumbuh saat masih di sekolah dasar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan lewat sumber-sumber seperti dokumen, arsip, foto, rekaman, video, atau barang-

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 172.

⁴ *Ibid.*, 22.

barang lainnya yang bersifat menunjang data utama.⁵ Dalam penelitian ini, orang yang akan menjadi sumber data sekunder yaitu waka kurikulum SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai. Dalam penelitian ini juga akan menggunakan dokumen atau data-data lainnya sebagai sumber tambahan yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian ini yaitu tentang peran guru Pendidikan Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan empat mata untuk menggali informasi dari narasumber melalui proses tanya jawab.⁶ Dalam penelitian ini, wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara jenis semi terstruktur/bebas terpimpin, dimana pertanyaan wawancaranya sudah ditentukan, namun tidak membatasi jawaban dari informan serta tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru dalam proses wawancara. Peneliti akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipastikan akan memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori serta realita terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial. Yang akan diwawancarai oleh peneliti di penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.

⁵ *Ibid.*, 22.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 231.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang disaksikan peneliti selama penelitian berlangsung secara objektif, baik dengan cara melihat, merasakan, atau mendengarkan.⁷ Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati, tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan yang diamati. Tujuan dilakukannya observasi secara langsung di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai adalah untuk mengamati terkait bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa, serta observasi ini dilakukan bertujuan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari wawancara sebelumnya. Seluruh hasil observasi ini kemudian dikumpulkan dan dicatat untuk kemudian diseleksi dan dibandingkan dengan hasil wawancara demi mendapatkan data yang valid dan terperinci.

3. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Namun pada konteks sekarang, dokumentasi juga bisa berupa foto, video, atau sebuah rekaman. Penelitian yang menggunakan metode dokumentasi menyelidiki barang-barang arsip terkait penelitian untuk dapat menunjang data utama yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁸ Peneliti dalam penelitian ini akan mencari data sekunder dalam bentuk dokumentasi, baik berupa gambar, foto, video,

⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 116.

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 201.

catatan, atau arsip lain yang dapat menunjang data utama terkait peran guru PAI dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data sangatlah penting, untuk menjamin data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang akurat. Adapun teknik menjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti dilakukan demi mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam, dimana peneliti hadir ke lokasi untuk melakukan kembali wawancara dan observasi demi mendapatkan data yang lebih lengkap.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan adalah upaya dalam melakukan pengamatan dengan lebih cermat, mendalam dan berkelanjutan. Peningkatan ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan tujuan supaya memperoleh data yang lebih terpercaya dan akurat. Dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan, peneliti dapat meminimalisir kesalahan dalam pengumpulan data serta memastikan data yang diperoleh relevan dengan konteks penelitian ini.

3. Triangulasi

William Wiersma sebagaimana dikutip Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwasanya triangulasi dalam uji keabsahan data merupakan pengecekan data baik melalui berbagai sumber, berbagai teknik, maupun berbagai waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana peneliti mengumpulkan data yang saling terhubung baik melalui tiga sumber yang berbeda yaitu guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum dan siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai maupun melalui tiga teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana peneliti mengumpulkan data yang didapatkan melalui wawancara, pengamatan, serta dokumentasi yang selanjutnya di analisis menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.¹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan informasi mentah dari penelitian menjadi inti permasalahan yang jelas dan terstruktur. Dengan memfokuskan pada hal-hal yang relevan, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 125.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244–46.

oleh pembaca. Proses ini mirip dengan menyaring emas dari pasir, di mana peneliti memisahkan informasi berharga dari yang tidak relevan.¹¹

2. Penyajian Data

Setelah merangkum data mentah, tahap selanjutnya menyajikan data dalam bentuk yang lebih kompleks dan mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data ini adalah untuk mengorganisir temuan penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang akurat dan relevan dengan konteks penelitian. Dengan kata lain, penyajian data yang efektif akan membantu peneliti mengungkap makna tersembunyi di balik data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah dimana peneliti menyimpulkan hasil temuan dalam penelitiannya kemudian memeriksa kebenaran terkait kesimpulan yang dibuat apakah sesuai dengan data dan analisis yang telah dilakukan.¹² Peneliti dituntut untuk bisa menunjukkan bagaimana proses dalam merumuskan serta menarik kesimpulan serta mampu membuktikan bahwasanya kesimpulan yang dibuat oleh peneliti tersebut dilengkapi oleh data yang valid serta melalui proses-proses penelitian yang semestinya dilakukan.

¹¹ *Ibid.*, 247.

¹² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021),

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Timur, dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan besar dalam sejarah perkembangan pendidikan di kecamatan Labuhan Maringgai. SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai pertama kali didirikan pada tahun 1981, dengan awal pembangunan 1 gedung belajar dengan 3 ruang kelas, dan 1 unit kantor yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha (TU). Mulai tahun 2014, SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai menjadi salah satu sekolah dengan pendaftar terbanyak di Kabupaten Lampung Timur. Meskipun sekolah pada awalnya hanya bisa menampung 3 kelas, kemudian berkembang menjadi 6 kelas, selanjutnya menjadi 9 kelas, dan sekarang menjadi 20 kelas yang terdiri dari 7 ruang kelas VII, 7 ruang kelas VIII, dan 6 ruang kelas IX yang berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya.

Masyarakat di sekitar SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai sebagian besar adalah petani, nelayan dan sebagian lain adalah pedagang serta wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan pedesaan dan input peserta didik yang mayoritas nelayan dan pedagang maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi

ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata. Peserta didik SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai diharapkan mempunyai life skill yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Sehingga harapan dari Pemerintah Kabupaten untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud.

2. Identitas SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

- a. Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai
- b. NPSN : 10805970
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Alamat : Jl. Pasikan, RT 34 RW 17, Kel. Labuhan
Maringgai, Kec. Labuhan Maringgai, Kab.
Lampung Timur
- e. Kode Pos : 34198
- f. Email : smpn1labm05@gmail.com
- g. Website : <http://www.smpn1labuhanmaringgai.sch.id/>

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai sebagai salah satu sekolah menengah pertama unggulan di daerah Labuhan Maringgai memiliki visi, misi, dan tujuan didirikannya sekolah tersebut, yakni:

a. Visi dan Misi

Visi dari SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai yaitu
“mewujudkan siswa yang berbudi luhur, berprestasi tinggi, berbudaya

dan berwawasan lingkungan hidup”. Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menumbuhkan kembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban
- 3) Menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme
- 4) Membentuk peserta didik yang berkarakter
- 5) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

b. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan meliputi tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
 - a) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
 - b) Mendorong peserta didik, untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal

- c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan
- d) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal
- e) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan.

2) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

- a) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya
- c) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata
- d) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong-royongan

- e) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- f) Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman
- g) Mampu mengkreasikan ide/gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global
- h) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman
- i) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong-royong
- j) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Total sarana yang dimiliki dan sering digunakan dalam pembelajaran diantaranya: 22 papan tulis, 37 komputer, 655 meja dan kursi siswa serta 23 meja dan kursi guru.

Adapun prasarana yang tersedia dan mendukung proses belajar mengajar yaitu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.2 Prasarana

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas VII	7
2	Ruang Kelas VIII	7
3	Ruang Kelas IX	6
4	Kantor Guru	1
5	Kantor Kepala Sekolah	1
6	Lab Komputer	1
7	Lab IPA	1
8	Mushola	1
9	Ruang Bimbingan Penyuluhan	1
10	Ruang Keterampilan	1
11	Ruang Koperasi	1
12	Ruang Operator Sekolah	1
13	Ruang Perpustakaan	1
14	Ruang TU	1
15	Ruang UKS	1
16	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
17	Rumah Guru	1
18	Rumah KS	1
19	WC Guru Laki-Laki	2
20	WC Guru Perempuan	2
21	WC Siswa Laki Laki	12
22	WC Siswa Perempuan	9
23	Gudang	1

5. Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai memiliki guru dan pegawai yang profesional yang jumlahnya mencapai 35 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Data Guru dan Pegawai

No	Nama	Jabatan
1	Dardiyo, S.Pd	Guru
2	Devi Rahmadani, S.Pd	Guru
3	Dra. Endang Rustiani	Guru
4	Erfina Triutami, S.Pd	Guru/Pembina OSIS
5	Gregorio Rendra Kusuma, S.Pd	Guru/Waka Kesiswaan
6	Hendika Prasetyo Agusni, S.Pd	Guru/Ops Dapodik
7	Izdalena, S.Ag	Guru
8	Jamilatul Qurrotul A'yun, S.Pd	Guru
9	Listya Vidya Utari, S.Pd	Guru
10	Marisna Musyafrudin, S.Pd	Guru
11	Maryati, S.Pd	Guru
12	Mat Johani, S.Pd	Guru
13	Murniati, M.Pd	Kepala Sekolah
14	Nana Noviana, S.Pd	Guru
15	Nursintia, S.Pd	Guru
16	Ratna Juwita, S.Pd	Guru
17	Rawantika, S.Pd	Guru
18	Reki Pambudi, S.Pd	Guru
19	Rio Pangestu, M.Pd	Guru/Ka. Lab. TIK
20	Roby Darwis, S.Pd	Guru
21	Rohani	Tenaga Kependidikan
22	Rohmat, S.Pd	Guru/Waka Kurikulum

23	Salamah, S.Pd	Guru
24	Sigit Efendi, S.Pd	Guru
25	Siska Marlina, S.Pd	Guru
26	Siyam, S.Pd	Guru
27	Sugeng Nugroho, S.Pd	Guru
28	Suparman, S.Pd	Guru
29	Suryani, S.Kom	Guru/Waka Sarpras
30	Suyadi, AMd.Pd	Guru
31	Syarifah Setianingrum, S.Pd	Guru/Ka. Lab. IPA
32	Wasono	Tenaga Kependidikan
33	Wiwik Puspita Sari, S.Pd	Guru
34	Yuliani, S.Pd	Guru/Ka. UKS
35	Zulfikar, S.Pd	Guru

6. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

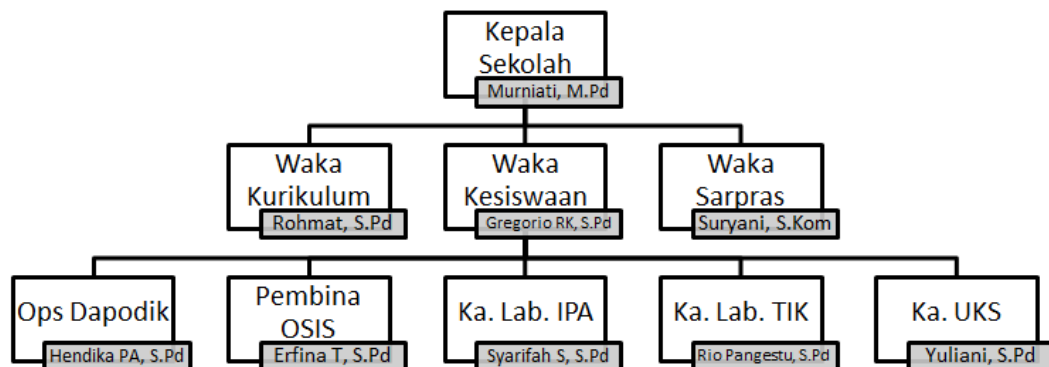
SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai memiliki jumlah keseluruhan siswa mencapai 616 orang. Berikut ini merupakan data jumlah siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai pada tahun ajaran 2024/2025:

Tabel 1.4 Data Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rombel
VII	224	7
VIII	200	7
IX	192	6
Jumlah	616	20

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

Berikut ini merupakan gambar struktur organisasi di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi

B. Temuan Khusus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti akan menjabarkan hasil temuan khusus yaitu mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai, beliau menyatakan bahwa kepekaan sosial sangat penting dalam ajaran Islam. Menurutnya, Islam tidak hanya mengajarkan hubungan baik dengan Allah saja, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan sesama manusia.

(W/G.1/F1.1/06/01/2025)

Oleh karena itu, peran Guru PAI menjadi sangat penting dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa, karena melalui pengajaran agama,

siswa dapat memahami nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap orang lain yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, Guru PAI dapat membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata.

Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai juga berpendapat bahwa menumbuhkan rasa kepekaan sosial siswa pada masa sekarang sangatlah penting. Beliau menjelaskan bahwa kepekaan sosial dapat membantu siswa mengembangkan rasa empati, kesadaran diri, dan kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan teman sebaya, sehingga mendukung pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sosialnya. **(W/WK/F1.1/06/01/2025)**

a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Dalam menjalankan peran sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai merancang pembelajaran yang berorientasi pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan kepekaan sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan, “Lebih ke praktik, serta memberikan contoh secara konkret supaya siswa tergerak untuk melakukannya.” **(W/G.1/F1.2/06/01/2025)**

Pendekatan dengan lebih banyak praktik ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi PAI secara teori, tetapi juga

termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai seperti kepedulian sosial melalui contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan mereka.

Untuk menanamkan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran, guru PAI menggunakan metode yang bervariasi, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara, “Bisa dengan metode cerita atau kisah teladan nabi dan rasul terdahulu, atau bisa juga dengan metode diskusi kelompok.” **(W/G.1/F1.3/06/01/2025)**

Metode cerita, yang menghadirkan kisah-kisah teladan nabi, membantu siswa meneladani akhlak mulia, sementara diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis dan saling berbagi pandangan tentang nilai-nilai sosial seperti empati dan kerjasama. Pendekatan ini memperkuat peran guru sebagai pengajar yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk peka terhadap isu sosial.

Dalam memastikan siswa memahami pentingnya empati dan kepedulian sosial, guru PAI menerapkan strategi bertahap, seperti yang diungkapkan, “Siswa diberi pemahaman terlebih dahulu terkait pentingnya empati dan kepedulian sosial, kemudian diberikan contoh kasus sederhana supaya mereka paham.” **(W/G.1/F1.4/06/01/2025)**

Sebagai pengajar, guru memberikan penjelasan awal tentang konsep-konsep tersebut, lalu menghubungkannya dengan contoh kasus sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa. Strategi ini membantu

siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari.

Selain itu, guru PAI juga berperan menginspirasi kepekaan sosial siswa dengan mengaitkan pembelajaran dengan realitas lingkungan sekitar, sebagaimana disampaikan:

Ya, biasanya saya mengaitkan pembelajaran dengan contoh di lingkungan sekitar, misalnya pembelajaran tentang akhlak mulia, contohnya seperti menghargai perbedaan, membantu teman yang kesulitan dan lain sebagainya.
(W/G.1/F1.5/06/01/2025)

Dengan menggunakan contoh konkret seperti menghormati perbedaan atau membantu teman yang kesulitan, guru sebagai pengajar membuat pembelajaran lebih kontekstual, sehingga siswa termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang mendukung kepekaan sosial dalam kehidupan nyata.

b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai berupaya membantu siswa mengatasi kesulitan dalam interaksi sosial untuk menumbuhkan kepekaan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menyampaikan, “Ada, mungkin beberapa dari mereka kurang percaya diri saat berinteraksi. Selalu libatkan mereka dalam diskusi kelompok dan mengapresiasi ketika mereka berhasil melakukannya.” (W/G.1/F1.6/06/01/2025)

Sebagai pembimbing, guru secara aktif melibatkan siswa yang kurang percaya diri dalam kegiatan diskusi kelompok, memberikan dorongan melalui apresiasi seperti pujian untuk membangun rasa percaya diri mereka. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berinteraksi, yang menjadi dasar untuk memahami nilai-nilai seperti persaudaraan dan saling menghormati dalam kehidupan sosial.

Guru PAI juga berperan sebagai pembimbing melalui konseling untuk membantu siswa menghadapi masalah sosial, sebagaimana dijelaskan, “Pernah, biasanya dengan menjadi teman curhat mereka, saya memberikan saran dan nasihat serta membantu mereka memecahkan masalah.” (W/G.1/F1.7/06/01/2025)

Dalam proses ini, guru menciptakan suasana yang aman agar siswa merasa nyaman berbagi permasalahan, seperti konflik dengan teman atau kesulitan menyesuaikan diri. Sebagai pembimbing, guru memberikan nasihat berbasis nilai-nilai Islam, seperti saling membantu, dan membimbing siswa untuk menemukan solusi praktis, misalnya dengan meminta maaf atau berkomunikasi secara terbuka. Bimbingan ini memperkuat kepekaan sosial siswa dengan mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah sosial secara bijaksana.

Selain itu, guru PAI membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai sosial melalui pembiasaan dan contoh nyata, seperti yang diungkapkan, “Dengan pembiasaan, mengaitkan pembelajaran dengan

contoh nyata, kemudian membimbing siswa supaya terbiasa melakukannya.” (W/G.1/F1.8/06/01/2025)

Sebagai pembimbing, guru mengaitkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti empati dan kepedulian, dengan situasi di lingkungan siswa, misalnya mendorong mereka untuk membantu teman yang kesulitan atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah. Guru juga memberikan bimbingan langsung, seperti menugaskan siswa untuk melakukan tindakan kecil yang mencerminkan nilai sosial, dan memantau perkembangan mereka agar pembiasaan ini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam interaksi sosial, sehingga mendukung tujuan menumbuhkan kepekaan sosial.

c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

Dalam perannya sebagai ilmuwan, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperkaya pembelajaran yang mendukung kepekaan sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menyampaikan, “Memperbanyak bacaan terkait materi keagamaan pengetahuan sosial dan serta mempelajari isu-isu sosial di masyarakat.” (W/G.1/F1.9/06/01/2025)

Sebagai ilmuwan, guru aktif mempelajari literatur keagamaan dan isu-isu sosial, seperti kemiskinan atau konflik sosial, untuk memperbarui wawasan mereka. Pengetahuan ini kemudian

diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI, misalnya dengan membahas bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan sosial, sehingga siswa termotivasi untuk peka terhadap kondisi lingkungan mereka.

Sebagai ilmuwan yang memahami relevansi nilai-nilai Islam, guru PAI mengidentifikasi nilai-nilai kunci yang mendukung kepekaan sosial siswa. Guru menjelaskan, “Empati dan tolong menolong.”
(W/G.1/F1.10/06/01/2025)

Dalam peran ini, guru memilih nilai-nilai seperti empati dan ta’awun (tolong-menolong) sebagai fokus pembelajaran, karena nilai-nilai ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan kepedulian terhadap sesama. Dengan landasan pengetahuan keagamaan yang mendalam, guru menghubungkan nilai-nilai ini dengan situasi nyata, seperti mendorong siswa untuk saling membantu teman yang kesulitan, sehingga kepekaan sosial mereka terbentuk melalui pemahaman yang kokoh tentang ajaran Islam.

Untuk menumbuhkan empati dan kepedulian sosial, guru PAI menerapkan pendekatan berbasis pengetahuan tentang akhlak mulia Rasulullah SAW, sebagaimana diungkapkan, “Khusus mata pelajaran PAI saya sering ceritakan ke siswa bagaimana akhlak Rasulullah dalam bersosial dan mengajak siswa untuk mencontohnya.”
(W/G.1/F1.11/06/01/2025)

Sebagai ilmuwan, guru memanfaatkan pengetahuan tentang sejarah dan akhlak Rasulullah untuk menyampaikan cerita teladan, seperti bagaimana Rasulullah menunjukkan empati kepada fakir miskin dan menjaga hubungan sosial. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga menginspirasi mereka untuk meneladani akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari, seperti menghormati perbedaan atau membantu sesama, yang mendukung tujuan menumbuhkan kepekaan sosial.

d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Dalam perannya sebagai pribadi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan kepekaan sosial siswa melalui sikap kepedulian yang konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menyampaikan, “Sebelum belajar saya selalu bertanya kabar siswa, membantu siswa yang kesulitan, ikut andil dalam kegiatan sosial di sekolah dan lain-lain.”

(W/G.1/F1.12/06/01/2025)

Sebagai pribadi yang peduli, guru memulai interaksi dengan menunjukkan perhatian sederhana, seperti bertanya tentang keseharian siswa, memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi kesulitan, baik dalam pelajaran maupun masalah pribadi, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau kerja bakti di sekolah. Sikap ini mencerminkan nilai ta’awun (saling membantu) dan menjadi

teladan bagi siswa untuk mengamalkan kepedulian sosial dalam kehidupan mereka.

Selain itu, guru PAI berupaya membangun hubungan yang positif dan peduli dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk memperkuat kepekaan sosial mereka. Guru menjelaskan, “Di dalam kelas biasanya lewat komunikasi yang terbuka atau memberikan perhatian kecil, sedangkan di luar kelas bisa dengan tegur sapa.”

(W/G.1/F1.13/06/01/2025)

Di dalam kelas, guru menciptakan suasana yang hangat melalui komunikasi terbuka, seperti mendengarkan pendapat siswa dengan penuh perhatian atau memberikan pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Di luar kelas, guru menunjukkan kepedulian melalui tindakan sederhana, seperti menyapa siswa dengan ramah atau menanyakan kabar mereka saat bertemu di lingkungan sekolah. Pendekatan ini mencerminkan nilai persaudaraan dalam Islam dan mendorong siswa untuk meneladani sikap empati serta keramahan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Uraian temuan khusus hasil wawancara di atas didukung oleh data hasil observasi peneliti, yang menunjukkan bahwasanya guru berperan aktif dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa upaya guru diantaranya: menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi siswa, menolong siswa yang membutuhkan

bantuan untuk memberikan contoh kepekaan sosial, dan mengajak siswa untuk berinfak sebagai contoh nyata dari kepedulian sosial. **(O/G.S/FL.2)**

Hasil observasi juga menunjukkan bahwasanya Guru PAI berhasil dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa yang mengacu pada indikator kepekaan sosial, siswa dinilai cukup peka terhadap situasi sosial di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang juga sejalan dengan perilakunya yaitu diantaranya: membantu guru meskipun tidak diminta, berbagi makanan dengan teman, gotong royong, meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawa, dan menolong teman yang sakit untuk diantar ke UKS. **(O/G.S/FL.3)**

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

Lingkungan sekolah dan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan kepekaan sosial siswa. Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai, beliau menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan rasa empati pada siswa, diperlukan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membimbing anak agar tidak menjadi pribadi yang kurang peka terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa Guru PAI memandang lingkungan sekolah dan keluarga sebagai faktor pendukung utama dalam membentuk karakter sosial siswa, sekaligus dapat menjadi penghambat

jika tidak ada kerja sama yang baik antara kedua pihak.
(W/G.1/F1.14/06/01/2025)

Pendapat Guru PAI di atas diperkuat oleh Wakil Kepala Kurikulum yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah dan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepekaan sosial siswa. Menurutnya, kepekaan sosial pada dasarnya mulai terbentuk di lingkungan keluarga dan berkembang lebih lanjut di lingkungan sekolah yang lebih majemuk, sehingga kedua lingkungan ini menjadi fondasi penting dalam mendukung upaya Guru PAI menumbuhkan kepekaan sosial siswa. (W/WK/F1.5/06/01/2025)

a. Faktor Pendukung

Dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, “Dukungan baik dari sekolah maupun orang tua sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk tumbuh kembang peserta didik.” (W/G.1/F1.15/06/01/2025)

Dukungan sekolah, seperti penyediaan fasilitas atau program yang mendukung pembelajaran nilai-nilai sosial, memungkinkan guru PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai seperti saling membantu dan empati dalam pembelajaran. Sementara itu, peran orang tua dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, seperti mendorong

anak untuk peduli terhadap sesama serta membantu guru menciptakan konsistensi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, orang tua di rumah juga mengajarkan nilai tolong-menolong, seperti membantu teman yang sedang kesusahan. Pengajaran ini menunjukkan bahwa orang tua menjadi salah satu faktor pendukung, dimana orang tua menanamkan nilai empati dan kepedulian terhadap orang lain sejak dini, yang menjadi dasar penting dalam membentuk kepekaan sosial siswa. **(W/S.1/F1.7/06/01/2025)**

Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa mereka sering membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, seperti mencuci piring, menyapu, membersihkan kamar, dan membersihkan halaman. Keterlibatan siswa dalam tugas-tugas rumah tangga ini mencerminkan pembiasaan dari orang tua untuk melatih tanggung jawab dan kepekaan sosial. Dengan demikian, orang tua menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa, melalui pengajaran nilai-nilai moral dan pembiasaan perilaku positif di rumah. **(W/S.2/F1.9/06/01/2025)**

Selain dukungan sekolah dan orang tua, pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah menjadi faktor pendukung yang penting. Menurut waka kurikulum, “Di dalam sekolah bisa dimulai dengan pengintegrasian pendidikan karakter ke

kurikulum, program ekstrakurikuler, dan sebagainya.”

(W/WK/F1.6/06/01/2025)

Sekolah mendukung guru PAI melalui penyusunan kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai sosial, seperti empati dan kerjasama, dalam mata pelajaran PAI dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka atau OSIS. Program ekstrakurikuler ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai persaudaraan melalui kegiatan kelompok yang membutuhkan kolaborasi dan kepedulian. Dengan adanya dukungan kurikulum yang terstruktur, guru PAI dapat lebih efektif menanamkan nilai-nilai sosial yang mendukung kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar.

Lebih lanjut, SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai menyediakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi faktor pendukung bagi guru PAI dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa. Waka kurikulum menjelaskan, “Banyak sekali kegiatan yang dilakukan, misalnya Jum’at Beriman, kegiatan OSIS, Pramuka (ekskul) serta ada kegiatan infaq yang digunakan untuk kegiatan sosial dan sebagainya.”

(W/WK/F1.7/06/01/2025)

Kegiatan seperti Jum’at Beriman, yang mengajarkan siswa untuk berbagi dan peduli melalui aktivitas keagamaan, serta kegiatan infaq yang hasilnya digunakan untuk membantu masyarakat kurang mampu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sosial. Guru PAI memanfaatkan kegiatan ini

sebagai sarana untuk membimbing siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam, seperti membantu sesama, dalam konteks nyata, sehingga kepekaan sosial mereka semakin terasah.

b. Faktor Penghambat

Dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai menghadapi tantangan terkait sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menyampaikan, “Siswa yang sulit konsentrasi saat belajar dan kurangnya keberanian siswa dalam berbicara maupun bertindak.” (W/G.1/F1.16/06/01/2025)

Tantangan ini menghambat guru dalam menyampaikan nilai-nilai sosial, seperti empati dan saling membantu, karena siswa yang kurang fokus cenderung tidak menyerap materi dengan baik, sementara kurangnya keberanian menghalangi mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut, misalnya dalam diskusi kelompok atau kegiatan sosial. Faktor-faktor ini menjadi penghambat utama dalam membentuk kepekaan sosial siswa, karena memerlukan perhatian dan keterlibatan aktif dari siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru PAI menawarkan solusi yang berfokus pada pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis. Guru menjelaskan, “Membuat pembelajaran menjadi interaktif dengan melibatkan semua siswa di kelas, serta menerapkan

secara langsung supaya siswa tidak hanya memahami secara teori.”

(W/G.1/F1.17/06/01/2025)

Dengan menciptakan pembelajaran interaktif, seperti permainan kelompok atau simulasi yang mengasah nilai-nilai sosial, guru berupaya meningkatkan konsentrasi siswa. Selain itu, penerapan langsung, seperti tugas praktis untuk membantu teman atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mendorong siswa yang kurang berani untuk lebih aktif. Solusi ini membantu mengatasi penghambat dengan mengarahkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai persaudaraan secara nyata, sehingga kepekaan sosial mereka dapat berkembang.

Sementara itu, waka kurikulum mengidentifikasi tantangan lain yang dihadapi guru PAI, yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Menurut waka kurikulum, “Kurangnya kesadaran dan rasa empati siswa terhadap teman, adanya konflik atau kekerasan dalam keluarga dan sebagainya.” **(W/WK/F1.8/06/01/2025)**

Kurangnya empati siswa, seperti ketidakpedulian terhadap teman yang kesulitan, menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Selain itu, masalah keluarga, seperti konflik atau kekerasan yang mungkin terjadi, dapat memengaruhi sikap siswa di sekolah, membuat mereka sulit menerima atau mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sosial yang diajarkan guru PAI. Tantangan ini memperumit upaya guru dalam membentuk kepekaan sosial, karena memerlukan

pendekatan yang lebih mendalam untuk mengubah pola pikir dan perilaku siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, waka kurikulum mengusulkan solusi yang melibatkan pendekatan kolaboratif. Waka kurikulum menyampaikan, “Adanya bimbingan terhadap siswa dan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga dalam pengawasan.” **(W/WK/F1.9/06/01/2025)**

Bimbingan intensif, seperti konseling individu atau kelompok oleh guru, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan empati siswa melalui diskusi tentang nilai-nilai Islam, seperti pentingnya saling peduli. Kerjasama dengan keluarga, seperti komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua untuk memantau perkembangan siswa, juga membantu mengatasi dampak negatif dari konflik keluarga. Solusi ini mendukung guru PAI dalam mengatasi penghambat, memungkinkan mereka untuk menanamkan kepekaan sosial melalui pendekatan yang lebih terkoordinasi dan berbasis nilai-nilai Islam.

Temuan khusus hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil observasi peneliti, yang menunjukkan bahwasanya faktor pendukung utama berasal dari lingkungan, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Adapun faktor penghambatnya juga kurang lebih sama, ditambah lagi siswa yang terkadang sulit diarahkan membuat guru kesulitan dalam memberikan pengajaran. **(O/G.S/FI.4)**

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa mencakup empat aspek utama, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan, dan pribadi. Keempat peran ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda, yang menyatakan bahwa peran guru meliputi aspek pengajaran, pembimbingan, pengembangan ilmu, dan keteladanan sebagai pribadi. Dalam konteks penelitian ini, guru PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti empati, tolong-menolong, dan kepedulian sosial ke dalam proses pembelajaran.

1. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual, seperti cerita teladan nabi dan diskusi kelompok, untuk mendorong siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sosial. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Ki Hajar Dewantara tentang *ing ngarsa sung tulada*, di mana guru memberikan teladan melalui pengajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran akhlak mulia dengan contoh konkret seperti menghargai perbedaan atau membantu teman yang kesulitan, guru memfasilitasi pengembangan *perspective taking* pada siswa, yaitu kemampuan memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan menempatkan diri pada kondisi mereka. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan *emphatic concern*, mendorong

perasaan simpati dan kepedulian yang kuat terhadap permasalahan orang lain. Pendekatan praktik yang diterapkan guru juga mendukung terwujudnya *fantasy*, karena siswa dapat membayangkan diri mereka dalam situasi yang diceritakan atau dicontohkan, sehingga memunculkan perasaan kasihan atau iba.

2. Guru sebagai Pembimbing

Dalam peran sebagai pembimbing, guru PAI berfungsi sebagai konselor yang membantu siswa mengatasi kesulitan sosial, seperti kurang percaya diri dalam berinteraksi. Melalui diskusi kelompok dan konseling berbasis nilai-nilai Islam, guru membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah sosial dengan cara yang bijaksana, seperti meminta maaf atau berkomunikasi terbuka. Hal ini sesuai dengan teori Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, yang menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing harus membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Bimbingan ini secara langsung mengembangkan *perspective taking*, karena siswa diajak untuk memahami sudut pandang orang lain dalam konflik. Selain itu, dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti infaq atau membantu teman yang sakit, guru memperkuat *emphatic concern* dan *fantasy*, karena siswa merasakan langsung dampak positif dari tindakan kepedulian mereka dan dapat membayangkan perasaan orang yang dibantu.

3. Guru sebagai Ilmuwan

Sebagai ilmuwan, guru PAI terus mengembangkan pengetahuan tentang keagamaan dan isu-isu sosial untuk memperkaya pembelajaran. Dengan menceritakan akhlak Rasulullah SAW, guru menginspirasi siswa untuk meneladani nilai-nilai seperti empati dan tolong-menolong, yang selaras dengan ajaran Islam tentang pentingnya hubungan sosial. Pendekatan ini mendukung teori Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, yang menekankan bahwa guru PAI harus memaksimalkan potensi afektif siswa melalui pengajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Pengetahuan yang diperbarui ini memungkinkan guru untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan permasalahan sosial kontemporer, sehingga siswa lebih mampu mengembangkan *perspective taking* terhadap berbagai situasi sosial dan menumbuhkan *emphatic concern* terhadap kondisi lingkungan mereka.

4. Guru sebagai Pribadi

Sebagai pribadi, guru PAI menunjukkan keteladanan melalui sikap peduli, seperti menyapa siswa dengan ramah, membantu siswa yang kesulitan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Sikap ini mencerminkan konsep *ing madya mangun karsa* dan *tut wuri handayani* dari Ki Hajar Dewantara, di mana guru menjadi teladan dan pendorong bagi siswa. Keteladanan guru PAI terlihat dari hasil observasi, di mana siswa menunjukkan perilaku sosial positif, seperti gotong royong dan meminjamkan alat tulis. Perilaku ini secara langsung mencerminkan *emphatic concern*, yaitu kepedulian dan simpati terhadap orang lain, yang

terinspirasi dari contoh guru. Lebih lanjut, keteladanan guru juga mendukung pengembangan *perspective taking* karena siswa belajar dari observasi bagaimana menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami perasaan mereka dalam interaksi sehari-hari. Sikap konsisten guru dalam menunjukkan kepedulian juga dapat memicu *fantasy* pada siswa, membuat mereka membayangkan bagaimana rasanya berada di posisi yang membutuhkan bantuan, sehingga memunculkan rasa iba dan keinginan untuk menolong.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama dalam upaya guru PAI adalah dukungan dari sekolah dan keluarga, serta integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Jum'at Beriman dan infaq. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial. Namun, faktor penghambat seperti kurangnya konsentrasi siswa, kurangnya keberanian, dan pengaruh negatif dari lingkungan keluarga, seperti konflik yang mungkin terjadi, menghambat pembentukan kepekaan sosial. Guru PAI mengatasi tantangan ini dengan pendekatan interaktif dan kolaborasi dengan orang tua, yang mendukung teori tentang pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter siswa.

Secara keseluruhan, peran guru PAI di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai telah berhasil menumbuhkan kepekaan sosial siswa melalui pendekatan holistik, menggabungkan pengajaran, pembimbingan,

pengembangan ilmu, dan keteladanan. Keberhasilan ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang mencerminkan indikator kepekaan sosial, seperti membantu teman, berbagi, dan gotong royong. Namun, tantangan seperti kurangnya empati siswa dan masalah keluarga yang mungkin saja terjadi, perlu terus di atasi melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa, yang terwujud dalam indikator *perspective taking*, *fantasy*, dan *emphatic concern*.

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai meliputi empat aspek utama:
 - a. Sebagai pengajar, guru PAI menumbuhkan *perspective taking* dan *emphatic concern* melalui pembelajaran berbasis praktik, kisah teladan, dan diskusi kelompok, serta memicu *fantasy* dengan contoh kasus konkret.
 - b. Sebagai pembimbing, guru PAI mengembangkan *perspective taking*, *emphatic concern*, dan *fantasy* siswa melalui konseling, pembiasaan nilai sosial, dan dorongan partisipasi dalam kegiatan seperti infaq, yang membantu siswa memahami dan merasakan kondisi orang lain.
 - c. Sebagai ilmuwan, guru PAI memperkuat *perspective taking* dan *emphatic concern* siswa dengan memperbarui pengetahuan keagamaan dan isu sosial, serta menginspirasi melalui akhlak Rasulullah SAW.

- d. Sebagai pribadi, guru PAI menjadi teladan yang menumbuhkan *emphatic concern*, *perspective taking*, dan *fantasy* melalui sikap peduli, membantu siswa, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yang direplikasi oleh siswa dalam perilaku positif.
2. Faktor pendukung utama adalah dukungan sekolah (kurikulum terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler seperti Jum'at Beriman dan Pramuka) dan kolaborasi aktif dengan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Faktor penghambat meliputi kurangnya konsentrasi dan keberanian siswa, minimnya empati, serta pengaruh negatif dari konflik keluarga. Tantangan ini diatasi guru PAI melalui pembelajaran interaktif, konseling, dan peningkatan kolaborasi dengan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Terus kembangkan metode pembelajaran yang interaktif seperti simulasi atau permainan berbasis nilai-nilai sosial, untuk meningkatkan konsentrasi dan keberanian siswa dalam berinteraksi. Serta pembiasaan yang membuat siswa jadi terbiasa peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya.
 - b. Tingkatkan frekuensi konseling individu atau kelompok untuk membantu siswa mengatasi masalah sosial, seperti kurangnya empati, dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam.

- c. Perbarui pengetahuan tentang isu-isu sosial terkini melalui pelatihan atau literatur, untuk memperkaya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa.

2. Bagi Sekolah

- a. Perkuat integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya dengan menambah program sosial seperti bakti sosial atau kunjungan ke panti asuhan, untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mempraktikkan kepekaan sosial.
- b. Fasilitasi pelatihan bagi guru PAI tentang strategi pembelajaran inovatif dan manajemen kelas, untuk mengatasi tantangan seperti kurangnya konsentrasi siswa.

3. Bagi Orang Tua/Wali

- a. Dukung pembentukan kepekaan sosial anak dengan menerapkan nilai-nilai seperti empati dan tolong-menolong di rumah, misalnya melalui kegiatan berbagi atau membantu tetangga.
- b. Jalin komunikasi yang baik dengan sekolah untuk memantau perkembangan sosial anak.
- c. Ciptakan lingkungan keluarga yang harmonis untuk mengurangi dampak negatif konflik keluarga terhadap perkembangan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan islam)*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Apriyani, Nur Muharromi, Dudung Amir Soleh, dan Mohamad Syarif Sumantri. "Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 7, no. 2 (2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Azizyah, Feby. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri." IAIN Tulungagung, 2021.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Davis, Mark H. "Measuring Individual Differences in Empathy: Evidence For a Multidimensional Approach." *Journal Of Personality and Social Psychology* 44, no. 1 (2015).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Djohan. "Kemampuan Musikalitas Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Sosial" 12, no. 1 (2009).
- Elfindri, Lilik Hendrajaya, Muhammad Basri Wello, E Eriyani Hendmaidi, dan Ristapawa Indra. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Haniyyah, Zida, dan Nurul Indana. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021).
- Isnaeni. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak di Kehidupan Sehari-hari." *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017).
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Kota Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020.

- Mulyawati, Yuli, Arita Marini, dan Maratun Nafiah. "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2022).
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Nawwara, Imana An. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepedulian Sosial pada Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Nurfuadi. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Banyumas: Lutfi Gilang, 2021.
- Pertiwi, Novi Putri, Sumarwiyah, dan Richma Hidayati. "Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 2 (2019).
- Poerwandari, Elizabeth Kristi. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 1998.
- Putri, Zulia, Sarmidin, dan Ikrima Mailani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, dan Eko Aditya Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tamami, Badrut. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018).
- Tondok, Marselius Sampe. "Melatih Kepekaan Sosial Pada Anak." *Surabaya Post*, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Outline

OUTLINE

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI
LABUHAN MARINGGAI**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru
2. Macam-macam Peran Guru
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

B. Kepekaan Sosial

1. Pengertian Kepekaan Sosial
2. Kepekaan Sosial dalam Islam
3. Bentuk-Bentuk Kepekaan Sosial
4. Faktor-Faktor Pendorong Kepekaan Sosial
5. Indikator-Indikator Kepekaan Sosial

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai
2. Identitas SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

5. Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai
 6. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai
 7. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing Skripsi


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

Metro, 25 November 2024

Penulis


Naufal Muzaki
NPM. 2101011064

Lampiran 2: Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, dan siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai dengan tujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.
2. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin.
3. Selama wawancara, peneliti mencatat data hasil wawancara yang nantinya akan di reduksi dan disajikan untuk kemudian di verifikasi dan ditarik kesimpulan.
4. Waktu pelaksanaan wawancara bisa berubah menyesuaikan kesiapan dari kedua belah pihak yaitu peneliti dan informan, serta menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan sampai memperoleh data yang diinginkan.
5. Informasi yang didapat dari hasil wawancara hanya untuk kepentingan menyelesaikan penelitian, serta tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

B. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Hari, Tanggal :
2. Nama Informan :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Sebagai guru PAI, menurut bapak/ibu apakah kepekaan sosial penting dalam Islam?	
2.	Bagaimana bapak/ibu merancang pembelajaran PAI supaya siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?	
3.	Apa metode yang bapak/ibu gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dalam Pendidikan Agama Islam kepada siswa?	
4.	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai empati dan kepedulian sosial yang diajarkan	

	dalam Islam?	
5.	Apakah bapak/ibu kerap memberikan contoh konkret dalam pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa untuk lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka? Kalau iya seperti apa contoh tersebut?	
6.	Adakah siswa yang mengalami kesulitan saat berinteraksi? Kalau ada bagaimana cara bapak/ibu menyikapi hal tersebut?	
7.	Pernahkah bapak/ibu memberikan konseling kepada siswa terkait masalah sosial yang mereka hadapi? Bagaimana bapak/ibu membantu mereka mencari solusi?	
8.	Dapatkah bapak/ibu memberikan contoh konkret bagaimana bapak/ibu membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari?	
9.	Bagaimana cara bapak/ibu terus mengembangkan pengetahuan dan	

	keterampilan bapak/ibu dalam bidang pendidikan agama dan sosial?	
10.	Nilai-nilai agama Islam mana yang paling relevan untuk ditanamkan agar siswa memiliki kepekaan sosial yang tinggi?	
11.	Apakah ada cara khusus dari bapak/ibu dalam menumbuhkan empati dan kepedulian sosial pada diri siswa? Kalau ada bagaimana caranya?	
12.	Sebagai pribadi yang baik, bagaimana bapak/ibu menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan sikap kepedulian sosial?	
13.	Bagaimana cara bapak/ibu membangun hubungan yang positif dan peduli dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas?	
14.	Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap perkembangan kepekaan sosial	

	siswa?	
15.	Dukungan apa yang diperlukan dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	
16.	Tantangan apa yang sering dihadapi bapak/ibu dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	
17.	Solusi apa yang dapat ditawarkan bapak/ibu untuk mengatasi tantangan tersebut?	
18.	Dapatkah bapak/ibu memberikan contoh konkret mengenai keberhasilan bapak/ibu dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	

C. Wawancara Waka Kurikulum

1. Hari, Tanggal :
2. Nama Informan :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Sebagai seorang guru sekaligus waka kurikulum, menurut bapak seberapa penting menumbuhkan rasa kepekaan sosial siswa di masa sekarang?	
2.	Apakah kurikulum mata pelajaran PAI di sekolah ini mendukung peran guru dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa? Kalau iya seperti apa contohnya?	
3.	Apakah guru PAI telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan sebelumnya? Bagaimana cara bapak mengetahuinya?	
4.	Menurut bapak metode pembelajaran apa yang paling efektif untuk	

	meningkatkan interaksi dan kerjasama antar siswa?	
5.	Menurut bapak seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap perkembangan kepekaan sosial siswa?	
6.	Dukungan apa yang diperlukan dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	
7.	Apakah sekolah ini memiliki kegiatan sosial mendukung guru dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa? Kalau ada seperti apa kegiatan tersebut?	
8.	Tantangan apa yang sering dihadapi guru dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	
9.	Solusi apa yang dapat ditawarkan untuk mengatasi tantangan tersebut?	
10.	Dapatkah bapak memberikan contoh konkret mengenai keberhasilan guru PAI dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	

D. Wawancara Siswa

1. Hari, Tanggal :
2. Nama Informan :
3. Jenis Kelamin :

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Apa yang harus kamu lakukan ketika melihat guru atau teman memerlukan bantuan?	
2.	Apakah kamu pernah membantu guru atau teman yang sedang kesulitan? Kalau pernah, bantuan seperti apa yang kamu berikan?	
3.	Bagaimana guru PAI mengajarkanmu untuk berempati dan peduli terhadap orang lain?	
4.	Apakah guru PAI kerap memberikan contoh kepedulian terhadap orang lain? Kalau iya seperti apa contohnya?	
5.	Apa yang membuatmu tergerak untuk menolong temanmu yang membutuhkan bantuan?	

6.	Apakah kamu memahami perasaan sedih atau senang yang dialami temanmu? Kalau iya bagaimana responmu ketika melihat teman yang sedang sedih atau senang?	
7.	Apakah orang tua dirumah kerap mengajarkan untuk saling tolong menolong? Kalau iya seperti apa contohnya?	
8.	Apa yang harus kamu lakukan ketika melihat orang tua mengerjakan pekerjaan rumah?	
9.	Apakah kamu kerap membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah? Kalau iya seperti apa bantuan yang kamu berikan?	

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Komponen	Keterangan
1.	Mengamati secara umum keadaan SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.	
2.	Mengamati bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.	
3.	Mengamati perilaku siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai berdasarkan indikator-indikator kepekaan sosial.	
4.	Mengamati secara keseluruhan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai	

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Indikator Pertanyaan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah singkat SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.		
2.	Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.		
3.	Data guru dan pegawai SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.		
4.	Data jumlah siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.		
5.	Data sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.		
6.	Struktur organisasi SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.		
7.	Dokumentasi berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.		

Pembimbing Skripsi


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

Metro, 19 Desember 2024

Penulis


Naufal Muzaki
NPM. 2101011064

Lampiran 3: Koding

KODING

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI

1. Pada tanggal peneliti menemui guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai untuk mengajukan pertanyaan dalam: W/G.1/F1.1

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.1	Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan ke 1
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian 1 nomor 1

2. Pada tanggal peneliti menemui waka kurikulum SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai untuk mengajukan pertanyaan dalam: W/WK/F1.1

Keterangan Koding:

W	Wawancara
WK	Waka Kurikulum
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian 1 nomor 1

3. Pada tanggal peneliti menemui siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai untuk mengajukan pertanyaan dalam: W/S.1/F1.1

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.1	Siswa sebagai informan ke 1
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian 1 nomor 1

4. Pada tanggal peneliti melakukan observasi terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai dalam: O/G.S/FL.1

Keterangan Koding:

O	Observasi
G.S	Guru dan Siswa sebagai fokus observasi
FL.1	Fokus Instrumen observasi nomor 1

Lampiran 4: Hasil Wawancara

A. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Hari, Tanggal : Senin, 6 Desember 2025
2. Nama Informan : Mursinira, S.Pd.
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Sebagai guru PAI, menurut bapak/ibu apakah kepekaan sosial penting dalam Islam?	Sangat penting, karena Islam bukan hanya menekankan hubungan baik dengan Allah saja tetapi juga hubungan baik dengan sesama manusia.
2.	Bagaimana bapak/ibu merancang pembelajaran PAI supaya siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?	Lebih ke praktik, serta memberikan contoh secara konkret supaya siswa tergerak untuk melakukannya.
3.	Apa metode yang bapak/ibu gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dalam Pendidikan Agama Islam kepada siswa?	Bisa dengan metode cerita atau kisah teladan nabi dan rasul terdahulu, atau bisa juga dengan metode diskusi kelompok.

4.	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai empati dan kepedulian sosial yang diajarkan dalam Islam?	Siswa diberi pemahaman terlebih dahulu terkait pentingnya empati dan kepedulian sosial kemudian diberikan contoh kasus sederhana supaya mereka benar-benar paham
5.	Apakah bapak/ibu kerap memberikan contoh konkret dalam pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa untuk lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka? Kalau iya seperti apa contoh tersebut?	Ya, biasanya saya mengaitkan pembelajaran dengan contoh di lingkungan sekitar, misalnya pembelajaran tentang akhlak mulia, contohnya seperti menghargai perbedaan, membantu teman yang kesulitan dan lain sebagainya.
6.	Adakah siswa yang mengalami kesulitan saat berinteraksi? Kalau ada bagaimana cara bapak/ibu menyikapi hal tersebut?	Ada, mungkin beberapa dari mereka kurang percaya diri saat berinteraksi. Selalu libatkan mereka dalam diskusi kelompok dan mengapresiasi ketika mereka berhasil melakukannya.

7.	Pernahkah bapak/ibu memberikan konseling kepada siswa terkait masalah sosial yang mereka hadapi? Bagaimana bapak/ibu membantu mereka mencari solusi?	Pernah, biasanya dengan menjadi teman curhat mere mereka, saya memberikan saran dan nasehat serta membantu mereka memecahkan masalah
8.	Dapatkah bapak/ibu memberikan contoh konkret bagaimana bapak/ibu membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan pembiasaan, mengaitkan pembelajaran dengan contoh nyata, kemudian membimbing siswa supaya terbiasa melakukannya.
9.	Bagaimana cara bapak/ibu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bapak/ibu dalam bidang pendidikan agama dan sosial?	Memperbanyak bacaan terkait materi keagamaan dan pengetahuan sosial serta mempelajari isu-isu sosial di masyarakat.
10.	Nilai-nilai agama Islam mana yang paling relevan untuk ditanamkan agar siswa memiliki kepekaan sosial yang tinggi?	Empati dan tolong menolong

11.	Apakah ada cara khusus dari bapak/ibu dalam menumbuhkan empati dan kepedulian sosial pada diri siswa? Kalau ada bagaimana caranya?	Khusus mata pelajaran PAI saya sering ceritakan kisah bagaimana akhlak Rasulullah dalam bersosial dan mengajak siswa untuk mencontohnya.
12.	Sebagai pribadi yang baik, bagaimana bapak/ibu menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan sikap kepedulian sosial?	Sebelum belajar saya selalu bertanya kabar siswa, membantu siswa yang kesulitan, ikut andil dalam kegiatan sosial siswa di sekolah dan lain-lain.
13.	Bagaimana cara bapak/ibu membangun hubungan yang positif dan peduli dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas?	Didalam kelas biasanya lewat komunikasi terbuka atau memberikan perhatian kecil, sedangkan diluar kelas bisa dengan tegur sapa.
14.	Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap perkembangan kepekaan sosial siswa?	Cukup besar, untuk itu perlu adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membimbing anak supaya anak tidak menjadi orang yang tidak memiliki

		rasa empati.
15.	Dukungan apa yang diperlukan dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	Dukungan baik dari Sekolah maupun Orang tua sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk tumbuh kembang peserta didik.
16.	Tantangan apa yang sering dihadapi bapak/ibu dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	Siswa yang sulit konsentrasi saat belajar dan kurangnya keberanian siswa dalam berbicara maupun bertindak.
17.	Solusi apa yang dapat ditawarkan bapak/ibu untuk mengatasi tantangan tersebut?	Membuat pembelajaran menjadi interaktif dengan melibatkan semua siswa dikelas serta menerapkan secara langsung supaya siswa tidak hanya memahami secara teori

18.	Dapatkah bapak/ibu memberikan contoh konkret mengenai keberhasilan bapak/ibu dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	Dapat dilihat dari Perilaku siswa yang kerap membantu guru tanpa diminta, menghargai teman dan cepat tanggap saat ada teman yang membutuhkan bantuan.
-----	---	---

Guru PAI



Nursintia, S.Pd

Labuhan Maringgai, 6 Januari 2025

Penulis



Naufal Muzaki

C. Wawancara Waka Kurikulum

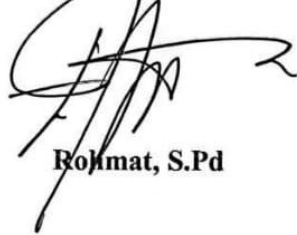
1. Hari, Tanggal : Senin, 6 Desember 2025 -
2. Nama Informan : Rohmat, S.Pd.
3. Jenis Kelamin : Laki - Laki
4. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Sebagai seorang guru sekaligus waka kurikulum, menurut bapak seberapa penting menumbuhkan rasa kepekaan sosial siswa di masa sekarang?	Sangat penting karena dg adanya hal ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan rasa empati, kesadaran diri dg membangun hubungan baik dg teman sejawat.
2.	Apakah kurikulum mata pelajaran PAI di sekolah ini mendukung peran guru dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa? Kalau iya seperti apa contohnya?	Sangat mendukung sebagai mana banyak sekali kegiatan sosial yang dilaksanakan untuk menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama seperti infok yang diambil bila ada siswa yg mengalami musibah.
3.	Apakah guru PAI telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan sebelumnya? Bagaimana cara bapak mengetahuinya?	Alhamdulillah sudah ditaksonasikan dengan baik akan tetapi masih perlu adanya penyempurnaan dalam beberapa aspek. Caranya dg peran jalinan terhadap setiap program kerja yg dilaksanakan / direncanakan oleh guru PAI (syarif).
4.	Menurut bapak metode pembelajaran apa yang paling efektif untuk	Semua Metode pembelajaran yg digunakan sebenarnya sangat efektif / menumbuhkan interaksi kerjasama antar siswa baik

	meningkatkan interaksi dan kerjasama antar siswa?	itu PBL, PJBL, dsb. Semua tergantung pada proses belajarnya di kelas (kembali ke guru dan siswa).
5.	Menurut bapak seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap perkembangan kepekaan sosial siswa?	Sangat berpengaruh sekali terhadap kepekaan sosial siswa. Karena pada dasarnya kepekaan sosial dimulai dari lingkungan keluarga yang berlanjut ke lingkungan sekolah yang lebih majemuk.
6.	Dukungan apa yang diperlukan dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	Didalam sekolah bisa di mulai dg pengintegrasian pendidikan karakter ke kurikulum, program Ekstrakurikuler dsb.
7.	Apakah sekolah ini memiliki kegiatan sosial mendukung guru dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa? Kalau ada seperti apa kegiatan tersebut?	Banyak sekali kegiatan yg dilakukan misalnya Jumat Beribadah, kegiatan Bakti Sosial, Pramuka (Ekskul) ada kegiatan infak yang digunakan untuk kegiatan sosial dsb.
8.	Tantangan apa yang sering dihadapi guru dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	Kurangnya keteladanan dan Rasa Empati Siswa terhadap teman, adanya konflik / kekerasan dalam keluarga dsb.
9.	Solusi apa yang dapat ditawarkan untuk mengatasi tantangan tersebut?	adanya bimbingan terhadap siswa dan adanya kerjasama yg baik antara pihak sekolah dan keluarga dlm pengawasan.
10.	Dapatkah bapak memberikan contoh konkret mengenai keberhasilan guru PAI dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa?	Contoh konkritnya adalah salah satunya jika ada keluarga siswa yg menanggak maka pihak sekolah melalui OSIS akan meminta uang donasi untuk siswa tersebut.

Waka Kurikulum



Rohmat, S.Pd

Labuhan Maringgai, 6 Januari 2025

Penulis



Naufal Muzaki

B. Wawancara Siswa

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 06 Januari 2025
2. Nama Informan : Laila, Fajar, Ratu
3. Jenis Kelamin :

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Apa yang harus kamu lakukan ketika melihat guru atau teman memerlukan bantuan?	Menolongnya / membantunya
2.	Apakah kamu pernah membantu guru atau teman yang sedang kesulitan? Kalau pernah, bantuan seperti apa yang kamu berikan?	- Bantuan buku ke kantor - Bantuan piket - Bantuan teman mengerjakan soal
3.	Bagaimana guru PAI mengajarkanmu untuk berempati dan peduli terhadap orang lain?	- ngajarin untuk saling membantu - memberikan nasihat
4.	Apakah guru PAI kerap memberikan contoh kepedulian terhadap orang lain? Kalau iya seperti apa contohnya?	Memberikan contoh menolong siswa yang sakit
5.	Apa yang membuatmu tergerak untuk menolong temanmu yang membutuhkan bantuan?	lewat latihan

6.	Apakah kamu memahami perasaan sedih atau senang yang dialami temanmu? Kalau iya bagaimana responmu ketika melihat teman yang sedang sedih atau senang?	Heut merasakan
7.	Apakah orang tua dirumah kerap mengajarkan untuk saling tolong menolong? Kalau iya seperti apa contohnya?	Ngajarin kalau ada teman susah ditolong
8.	Apa yang harus kamu lakukan ketika melihat orang tua mengerjakan pekerjaan rumah?	Ngabantuin
9.	Apakah kamu kerap membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah? Kalau iya seperti apa bantuan yang kamu berikan?	Nguci piring, nyapu, bersihin kamar, bersihin halaman.

Lampiran 5: Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI

No	Komponen	Keterangan
1.	Mengamati secara umum keadaan SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.	Berdasarkan hasil pengamatan, SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai merupakan sekolah yang sudah terakreditasi baik, dengan tenaga pengajar yang profesional dan fasilitas yang cukup memadai, membuat sekolah ini menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat Labuhan Maringgai.
2.	Mengamati bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.	Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya guru berperan aktif dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa. Terlihat dari beberapa upaya guru diantaranya: menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi siswa,

		menolong siswa yang membutuhkan bantuan untuk memberikan contoh kepekaan sosial, dan mengajak siswa untuk berinfaq sebagai contoh nyata dari kepedulian sosial.
3.	Mengamati perilaku siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai berdasarkan indikator-indikator kepekaan sosial.	Berdasarkan indikator kepekaan sosial, hasil observasi menunjukkan bahwasanya siswa cukup peka terhadap situasi sosial di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa diantaranya: membantu guru meskipun tidak diminta, berbagi makanan dengan teman, gotong royong, meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawa, dan menolong teman yang sakit untuk diantar ke UKS
4.	Mengamati secara keseluruhan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan	Hasil pengamatan menunjukkan bahwasanya faktor pendukung utama memang berasal dari lingkungan, baik itu lingkungan

	sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai	sekolah maupun lingkungan keluarga. Adapun faktor penghambatnya juga kurang lebih sama, ditambah lagi siswa yang terkadang sulit diarahkan membuat guru kesulitan dalam memberikan pengajaran.
--	---	---

Lampiran 6: Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI

No	Indikator Pertanyaan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah singkat SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.	✓	
2.	Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.	✓	
3.	Data guru dan pegawai SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.	✓	
4.	Data jumlah siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.	✓	
5.	Data sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.	✓	
6.	Struktur organisasi SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.	✓	
7.	Dokumentasi berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.	✓	

Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan waka kurikulum:



Wawancara dengan siswa 1:



Wawancara dengan siswa 2:



Wawancara dengan siswa 3:



Proses pembelajaran guru di kelas:



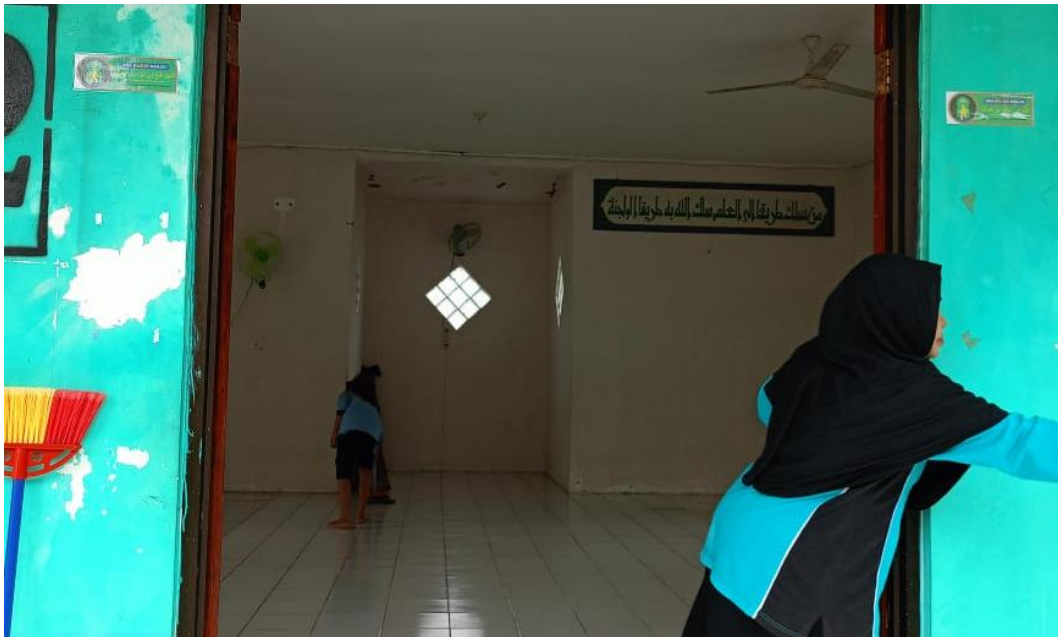
Bentuk kepekaan sosial siswa, membantu guru menurunkan barang:



Bentuk kepekaan sosial siswa, berbagi makanan dengan teman:



Bentuk kepekaan sosial siswa, membantu guru membersihkan musholla:



Bentuk kepekaan sosial siswa, berbagi terhadap sesama:



Lampiran 7: Surat Izin Pra Survei



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3772/In.28/J/TL.01/07/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 1
LABUHAN MARINGGAI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NAUFAL MUZAKI**
NPM : 2101011064
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP
NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI**

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Juli 2024
Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP. 19760314 200710 1 003

Lampiran 8: Surat Balasan Izin Pra Survei



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI
 NSS. 201120407018 NDS. 200130 NPSN. 10805970
 Jl. Pasikan Labuhan Maringgai Lampung Timur 34198



Nomor : 420/ 090/11.SK.03/SMPN1/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Pra Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 di Tempat

Yang bertanda di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai Lampung Timur menyatakan bahwa ini:

Nama : Naufal Muzaki
 NPM : 2101011064
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VII

Diizinkan untuk melaksanakan Penelitian Pendahuluan di UPTD SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.

Demikian surat izin Penelitian Pendahuluan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhan Maringgai, 19 September 2024
 Kepala Sekolah.



Dra. H. Murniati.,M.Pd.
 NIP. 19660525 198807 2 002

Lampiran 9: Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5237/In.28.1/J/TL.00/11/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali, M.Pd.I
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NAUFAL MUZAKI**
NPM : 2101011064
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1
LABUHAN MARINGGAI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 November 2024
Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP. 19760314 200710 1 003

Lampiran 10: Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5803/In.28/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1 LABUHAN
MARINGGAI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5802/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 20 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : **NAUFAL MUZAKI**
NPM : 2101011064
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Desember 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 11: Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI
 NSS. 201120407018 NDS. 200130 NPSN. 10805970
 Jl. Pasikan Labuhan Maringgai Lampung Timur 34198



Nomor : 420/ /11.SK.03/SMPN1/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 di

Tempat

Yang bertanda di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa:

Nama : NAUFAL MUZAKI
 NPM : 2101011064
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diizinkan untuk melaksanakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai.
 Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhan Maringgai, 06 Januari 2025
 Kepala Sekolah.



Dra. Hj. Murniati.,M.Pd.
 NIP. 19660525 198807 2 002

Lampiran 12: Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5802/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NAUFAL MUZAKI**
NPM : 2101011064
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dra. Hj. Murniati, M.Pd.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Desember 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 13: Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1211/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NAUFAL MUZAKI
NPM : 2101011064
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011064

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Desember 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 14: Surat Bebas Pustaka Program Studi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B.5493 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Naufal Muzaki

NPM : 2101011064

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Desember 2024

Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780314 200710 1 0034



Lampiran 15: Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	05/2024 /09 kampus		1. Perbaiki Halaman Judul 2. Memenuhi sebagai syarat penyusunan gelar Sarjana Pendidikan S.Pd diganti sebagai syarat menyusun skripsi 2. Cara pengantar tambahkan selaprod 3. Fokus ke tempat penerapan - gambarkan perancu guru seperti apa - lakukan wawancara di lapangan	  

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 11/2024 09		- lencana siswa seperti apa, lencana wawancara dan foto di lapangan. 4. Tidak ada tulisan yang ditutup dengan lencana, harus ada pengarsipan. 5. footnote adanya di akhir buku di awal penulisan lihat halaman 11 dll.	  

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 19/2024 09		6. Jelaskan Transkripsi yang mana yang digunakan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hejar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 27/2024 09		Acc proposal Silahkan Daftar Seminar.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	06/2024 11		Acc outline kurikulum dan ke- buku 1-III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/2024 /11		Catatan seminar Proposal Pembahas 1 : - Bagaimana pencapaian sosial siswa di smp labuhan? - Bagaimana guru dapat menumbuhkan pencapaian sosial? - Fokus pada guru, guru harus mampu bermain peran - Tambahkan teori tentang pencapaian sosial - Gali teori tentang peran guru dititikkan dengan pencapaian sosial siswa Pembahas 2 : - Tambahkan indikator pencapaian sosial siswa. - Fokus pencapaian sosial spt gotong royong, tatung - me notong, kerjasama, kesadaran diri, dll. - Tambahkan secondary resource sumber sekunder misal wa - wawancara dengan siswa	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/2014 4		Siswa atau orangtua - Kata meningkatkan diganti dengan menumbuhkan. Moderator / ketua : - Tambahkan indikator aspek sosial. - Fokus kepada peran guru dan faktor pendukung dan penghambat.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14/2024 /4		1. Daftar isi ikuti outline yang sudah di Acc 2. Perbaikan Referensi masukan dalam tabel 3. perbaikan kutipan langsung dan tidak langsung 4. Perbaiki kata beres-beres masukan, Sesuaikan dengan teori indikator kepelatihan Sorral, cite di lampiran. 5. Berikan catatan kecil frequency	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/10/24 /11		ACC bab 1-III Lanjut ke ke APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/2024 /12		perbaikan APD sudah diem fe laah kembali putar yaan APD - kamus jesus dan dika di paham - gulta bisa di ulun	
	18/2024 /12		Acc APD Cinjur ke penerap	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/10/25 04	kemampuan penelitian belum ada. perubahan apa di publikasi terdahulu skripsi ini gaya penyembahannya. yang berman ke keberhasilan ini langkah-langkahnya. 1. deskripsi 2. alat pengumpul data. 3. kesiapan 4. hasil wawancara. 5. hasil observasi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/07/25 09	- Rujukan dokumfasi - Surat izin pemin - Surat balasan - Surat bimbingan skripsi - Surat izin Research - Surat balasan research - Surat tugas - Belsas pembalea - Belsas pembalea - prasi - kuesnetusi bangum - Rujil fannfir	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	08/2015 05	Obrolan bebas di masukan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Mastoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Naufal Muzaki
NPM : 2101011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/2025 05	Acc bab 1 - 2 Silahkan daftar muna ceramah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 16: Hasil Turnitin

Peran_Guru_Pendidikan_Agama_Islam_dalam_Menumbuhka...
1751429646648

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	6 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3 %
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2 %
3	smpnegeri1sumberwringin.blogspot.com Internet Source	2 %
4	core.ac.uk Internet Source	1 %
5	files.osf.io Internet Source	1 %
6	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1 %
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
8	ejournal.uniks.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Naufal Muzaki, lahir di Labuhan Maringgai pada 27 Desember 2002. Penulis merupakan anak ke 3 dari tiga bersaudara yang lahir dari rahim seorang ibu bernama Suhemah oleh jerih payah seorang ayah bernama Nangcik. Penulis menempuh pendidikan dari mulai taman

kanak-kanak di TK PGRI Way bandar, sekolah dasar di SD Negeri 3 Labuhan Maringgai, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai, sekolah menengah atas di MA Al-I'anh Jangkar, Cilegon, Banten, dan sekarang menempuh perguruan tinggi di IAIN Metro Lampung. Penulis tidak terlalu aktif berorganisasi, penulis hanya pernah menjadi ketua OSIS MA Al-I'anh Jangkar pada tahun 2019 dan anggota pengurus HMPS Pendidikan Agama Islam di bidang keagamaan tahun 2023-2024. Selain menempuh pendidikan formal, penulis juga merupakan santri pondok pesantren Al-I'anh Jangkar pada tahun 2017-2020.